

**PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK
USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

Rina Astuti
31033109

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

Ridwan, M. Ag
Jln. Jati Sari Baru Mijen
Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Rina Astuti

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Rina Astuti
NIM : 3103109
Judul : **PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PAI PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE
SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 12 Juli 2008
Pembimbing I

Pembimbing II

Ridwan, M.Ag
NIP : 150 268 211

Drs. Abdul Rahman M.Ag
NIP : 150 283 076

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Ahmad Sudja'i, M. Ag</u> Ketua	_____	_____
<u>Muhammad Nafi Annuri, M. Pd</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Drs. Fatah Syukur, M. Ag</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Abdul Wahib, M. Ag</u> Penguji II	_____	_____

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

﴿الاسراء : 36﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.¹

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV. J. Art 2004), hlm. 429.

ABSTRAK

Rina Astuti (NIM: 3103109). Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak prasekolah di TK Islamic Centre Semarang, skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media gambar yang digunakan serta peranannya media gambar yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang. Sehingga diharapkan dari penelitian ini diambil manfaat berupa memperkaya informasi ilmu pendidikan yang khususnya pada bidang teknologi pendidikan serta mempunyai nilai strategis bagi praktisi pendidikan, baik guru, orang tua, siswa maupun sekolah itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: 1). Observasi, 2). Interview, 3). Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TK Islami Centre Semarang adalah media gambar diam (*still picture*) yaitu berupa gambar poster, karikatur, dan juga kartun. Media gambar gerak (*motion picture*), berupa gambar film dan VCD yang dikombinasikan dengan televisi. Media gambar ini di TK Islamic Centre digunakan agar metode pengajaran lebih komunikatif. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan media gambar, sarana dan fasilitas, tersedianya modul dalam kata-kata tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.

Peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre sangat penting sekali, karena dengan media gambar ini memudahkan guru di TK untuk mengajarka pada anak karena dengan media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkret dengan melihat bentuk dari materi tersebut. Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang telah teraplikasi dengan baik. Secara umum media gambar ini diterapkan melalui 1). Persiapan, yakni mempersiapkan bahan pelajaran, tujuan jelas, mempersiapkan dan memilih alat/gambar yang cocok, 2). penyajian, yakni menyajikan informasi, menyampaikan tujuan, menggunakan alat atau media, 3). Penerapan, yakni membimbing siswa dalam memanfaatkan media, 4). Evaluasi, dengan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menilai seberapa besar pengaruh media gambar sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Sedangkan Evaluasi untuk ranah kognitif dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada anak, dan untuk ranah afektif dan psikomotor dilakukan dengan pengamatan perilaku sehari-hari anak di lingkungan sekolah, dengan didasarkan pada aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, tenaga pendidik, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2008

Deklarator

Rina Astuti
NIM: 3103109

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan karya ini kepada:

- ❖ *Ayahanda Asrori dan Ibunda Istirokah tercinta, yang telah memberikan kasih sayangnya sepanjang masa. Doa panjenengan adalah keberhasilan ananda dan ridho panjenengan adalah semangat hidup ananda.*
- ❖ *Keluarga Pakde Ridwan, Bude Narsi dan mas Rifky terimakasih atas segala doa dan perhatiannya.*
- ❖ *Adik-adikku tersayang (Nufria Yahim, Rifdhon Hanafi dan Ria Handayani) terimakasih atas motivasi kalian.*
- ❖ *Segenap keluarga yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Seluruh sahabat-sahabatku.*

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT., Tuhan seru sekalian alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita. Untaian *Shalawat serta salam* senantiasa tucurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas limpahan kasih dan sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan baik, meskipun banyak halangan dan rintangan yang menguji akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ridwan, M.Ag dan Drs. Abdul Rahman, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu semata-mata untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Ruqoyyah selaku kepala TK Islamic Centre Semarang yang telah memberikan tempat serta izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Segenap Civitas akademik TK Islamic Centre yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data yang penulis perlukan.
5. Bapak, Ibu, dan adik-adikku tercinta atas segala do'a dan restunya yang selalu senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga Pakpoh Ridwan atas segala doa dan restunya.
7. Ustad-ustadzahku dari kecil hingga sekarang terima kasih ananda sampaikan karena telah membekali ilmu untuk menjalani roda kehidupan.
8. Seluruh keluarga penulis, terimakasih semuanya, semoga amal tersebut menjadikan tambahnya iman dan taqwa kepada Allah SWT.

9. Teman seperjuangan: Angkatan 2003, Sahabat-sahabat karibku, "Tyas, Anis, Yuyun, Fitriy, Erna, Himma, Pooh, Jannah, Agung, Mas Ayiek, Mas Badawi yang cuaeem”.

Atas segenap bantuan beliau-beliau penulis tidak dapat membalasnya, hanya dapat menguntai ungkapan do'a semoga Allah SWT., senantiasa membalasnya dengan imbalan yang sebaik-baiknya serta berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, namun demikianlah hasil maksimal yang dapat penulis capai. Akhir kata dengan mengucapkan, *alhamdulillah rabbil'alam* semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT, Penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya Amien.

Semarang, 10 Juli 2008

Rina Astuti
NIM: 3103109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

Bab I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9

Bab II : MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI

A. Media Gambar	12
1) Pengertian Media Gambar	12
2) Fungsi dan Tujuan Media Gambar	14
3) Macam-macam Media Gambar	17
4) Prinsip Penggunaan Media Gambar	19
5) Karakteristik Media Gambar	20
6) Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar.....	22
B. Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini.....	23
1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	23

a.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	23
b.	Perkembangan Masa Kanak-Kanak.....	25
c.	Karakteristik Anak Usia Dini	27
2)	Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini.....	28
a.	Pengertian Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini	28
b.	Dasar dan Tujuan PAI	30
c.	Ruang Lingkup pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini.....	32
d.	Penanggung jawab PAI Anak Usia Dini (PAUD)...	36
C.	Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini.....	37
Bab III :	PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMEBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE SEMARANG	
A.	Gambaran Umum	42
B.	Kurikulum dan Sistem Pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang	50
C.	Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Prasekolah di TK Islamic Centre Semarang	60
Bab IV :	ANALISIS PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE SEMARANG	
A.	Analisis Kurikulum dan Sistem Pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang	70
B.	Analisis Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang	74
C.	Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang.....	81

Bab V : PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran-Saran	85
C. Penutup	86

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹

Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Dengan penggunaan media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Demikian pula pemahaman pengertian mengenai kemasyarakatan bisa diperoleh dari gambar, dan dalam situasi tertentu gambar merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.²

Media gambar dapat menolong dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh anak-anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak-anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak usia anak-anak.³ Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam pembelajaran setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang unggul dalam aspek verbal ada yang unggul dalam aspek nonverbal. Oleh karena itu, Edge Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, melalui indera dengar sebesar 13% dan melalui indera lainnya sebesar 12%.⁴

Oleh karena itu gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), hlm. 70

³ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 199-200

⁴ Azhar Arsyad, *op cit*, hlm. 10

mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.⁵

Menurut H. Carl Witherington “*Good teaching maintains fitness and freshness in the classroom as opposed in the drab, dull, deadly routine of a hypertrophied intellectual attitude*”. Pengajaran yang baik selalu mengusahakan adanya kejelasan dan kesegaran di dalam kelas. Usaha ini sebagai hal yang berlawanan dengan suasana yang membosankan serta menjemukan yang terdapat pada sikap intelektual yang berlebihan.⁶

Karena itulah kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam. Segala ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dan disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu anak didik tidak merasa bosan dan dapat menghidupkan pelajaran.⁷

Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencari bahan yang akan dipelajari melalui media.⁸

Tidak diragukan lagi, pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada siswa terutama mengenai pembelajaran Agama Islam.

Untuk itu dalam sistem pendidikan yang baru diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai,

⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.

⁶ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press, 1992), hlm. 76.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op cit*, hlm. 1

⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm.

kinerja dan sikap baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang teratur.⁹

Oleh karena itu, di dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka dengan penggunaan media gambar sebagai alternatif media pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di TK Islamic Centre Semarang. TK Islamic Centre Semarang adalah Taman-Kanak yang didirikan oleh Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. TK ini menerapkan program peningkatan pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, diharapkan membantu kemajuan dalam hal pendidikan. Terutama dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa taman kanak-kanak, disamping itu dapat mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan media gambar khususnya dalam pembelajaran agama di taman kanak-kanak dengan harapan dapat meningkatkan mutu hasil belajar.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul: *"Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang"*.

Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah: "perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat"¹⁰ Yang penulis maksudkan di sini

⁹ *Ibid.*, hlm. 4

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) , hlm. 854

adalah peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini sdi TK Islamic Centre Semarang.

2. Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan.¹¹

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹²

3. Gambar

Gambar adalah merupakan segala sesuatu yang di wujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran¹³

Gambar yang di maksud disini adalah gambar yang di pakai untuk pembelajaran PAI pada anak prasekolah.

4. Pembelajaran

Menurut UU SISDIKNAS RI No.20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.¹⁵

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam.¹⁶ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis yaitu

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 6

¹² Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 3

¹³ Mukhtar, *op. cit.*, hlm. 114

¹⁴ UU SISDIKNAS RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm. 6

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 157

salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di TK Islamic Centre Semarang. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari mata pelajaran PAI, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁷

6. Anak Usia Dini

National Association In Education For Young Children (NAEYC), memberi batasan anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun hal tersebut di atas sejalan dengan hasil konferensi UNESCO di Dakkar tentang batasan anak usia dini.

Sementara Sugjiono menjelaskan lebih lanjut bahwa anak usia dini sekelompok anak yang berusia antara 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan.

Jadi yang dimaksud dengan peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang adalah bagaimana peran media gambar dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI dengan menggunakan salah satu sarana yakni media gambar yang dianggap sebagai alternatif media pembelajaran yang sangat efektif yang dapat mempertinggi mutu hasil belajar para siswa TK Islamic Centre Semarang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan, ada beberapa masalah pokok sebagai acuan dalam pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:

1. Apa Sajakah Media Gambar yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang?

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 183

2. Bagaimanakah Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan perumusan masalah skripsi yaitu:

1. Untuk mengetahui media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang.
2. Untuk mengetahui peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara metodologi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya teknologi dalam pengajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru, pihak sekolah maupun pihak yang berkaitan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menentukan langkah mengiringi siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan jalan alternatif untuk mempermudah dalam belajar, yang pada akhirnya siswa dapat mengurangi kebutuhan dalam belajar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi "*Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang*" ini.. Beberapa karya itu antara lain sebagai berikut:

Pertama, buku "*Media Pembelajaran*" oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, (2002). Dalam buku ini dijelaskan tentang manfaat media pendidikan diantaranya yaitu untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Kedua, buku "*Media Pembelajaran*" Azhar Arsyad, (2002). Dalam buku ini menjelaskan tentang fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu

mengajar yang dibuat untuk guru, untuk mempengaruhi kondisi siswa dalam belajar.

Ketiga, buku "*Media Pengajaran*" karya Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1997). Dalam buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar penggunaan media dalam proses belajar mengajar, berbagai jenis media pengajaran.

Untuk memperjelas posisi penulis dalam penelitian ini perlu ditinjau beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis laksanakan seperti skripsi:.

Skripsi Much Achid Arifuddin, (Nim:3101323) yang berjudul: "*pengembangan media pembelajaran PAI di SMP Negeri 36 Semarang*" dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 36 Semarang.

Skripsi Moh. Multazam, (Nim:3199128). Yang berjudul: "*Pemanfaatan Media Pendidikan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MAN 2 Semarang*". Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa banyak beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI selain pemanfaatan media pendidikan dan lingkungan belajar, seperti faktor intelegensi, motivasi serta perhatian dan lingkungan sosial ekonomi masing-masing siswa yang berbeda. Dalam pemanfaatan media pendidikan dengan prestasi belajar siswa MAN 2 Semarang terdapat hubungan positif yang signifikan. Dan ini berarti jika pemanfaatan media pendidikan secara baik maka prestasi belajar PAI pun lebih meningkat.

Beberapa tulisan di atas akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam membuat skripsi ini. Meskipun secara kuantitatif dan kualitatif tulisan-tulisan yang membahas tentang media pendidikan sudah banyak, akan tetapi nampaknya dari beberapa tulisan yang penulis cari belum ada yang spesifik membahas tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran Agama Islam khususnya pada anak prasekolah Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul "*Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang*".

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung dari individu yang diselidiki atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadi gejala-gejala.¹⁸ Penelitian lapangan untuk memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Sehingga dalam hal ini penulis melakukan kunjungan langsung ke lokasi tersebut untuk memahami dan mempelajari perilaku insani dan lingkungannya.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik menyeluruh.¹⁹

2. Sumber Data Penelitian

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, di ambil dari berbagai sumber diantaranya :

a. Data Kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan berupa buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan media gambar dalam pembelajaran

b. Data Lapangan.

Data lapangan diperoleh dari informan meliputi

- Kepala Sekolah
- Guru
- Dokumen-Dokumen Sekolah

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi Ofset , 1997), hlm. 10

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini pada penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak prasekolah di TK Islamic Centre Semarang. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini meliputi analisis proses belajar mengajar (PBM), serta penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.²⁰

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak di lingkungan sekolah guna mengumpulkan data tentang kegiatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar sebagai media nya dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu.²² Metode ini digunakan

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm.. 130

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), cet. 7 hlm. 70

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 157

untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran Agama Islam di TK Islamic Centre Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi PAI, sarana prasarana belajar mengajar dan data lain yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di TK Islamic Centre Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang di teliti dan tidak dimaksudkan pengujian hipotesis.²⁴

Dalam metode ini, penulis mencoba mendeskripsikan tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak prasekolah di TK Islamic Centre Semarang. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya tersebut di deskripsikan yaitu menyajikan data dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

²⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126

BAB II

MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media adalah alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.²

Association for Education and Communication Technology (AECT) sebagaimana disebutkan oleh Asnawir, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³ Apabila *media* itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Ibrahim Nashir dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, pengertian media pembelajaran sebagai berikut:

الوسائل التربوية هي كل ما يستخدم من وسائل حسية بغية ادراك المعاني بدقة
وسرعة.⁴

“Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan memahami makna secara teliti dan cepat”.

¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6

²Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, hlm. 726

³ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss), hlm.

⁴ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati fi-Tarbiyah*, (Aman: Ardan, tt.), hlm. 169

Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.⁵

Sejalan dengan hal itu, menurut Santoso S. Hamijaya dalam bukunya Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁶ Dan menurut Ahmad Rohani sendiri bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.⁷

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sudah selayaknya tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih dari itu media adalah alat penyalur dari pemberi pesan ke penerima pesan yang tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh murid.

Sedangkan gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.⁸

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti; lukisan, foto, poster dan lain-lain.⁹

Jadi media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan.¹⁰

⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *op. cit.*, hlm. 6

⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2

⁷ *Ibid.*, hlm. 3

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mizaka Galiza), hlm.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, hlm. 329

¹⁰ Ahmad Rohani, *op. cit.*, hlm. 21

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).
4. Semua indra murid dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan. Sedangkan fungsi media gambar adalah sebagai berikut:

¹¹ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit.* hlm.24-25

a. Fungsi Media Gambar

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

1). Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui Overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2). Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3). Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4). Fungsi Kompensatoris

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk

mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹²

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Merangsang diskusi¹³

b. Manfaat Media Gambar

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “*one picture is worth a thousand words*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata.

Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar dari pada kata-kata atau pengertian verbal.

- 2) Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.

Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

- 3) Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah¹⁴

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16-17

¹³Dewi Salma Prawiradilaga, Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 8-12

Media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, di cetak atau di tulis. Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif.

- 4) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu.

Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.

- 5) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia

Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat di lihat dengan mata dapat di perbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas.

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan.¹⁵

3. Macam-macam Media Gambar

Macam-macam media gambar terdiri dari:

a. Media Gambar Diam (*Still Picture*)

Yaitu media yang menampilkan gambar diam baik dalam buku, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.

Media ini adalah hasil pemotretan dari berbagai peristiwa atau kejadian obyek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis-garis, simbol-simbol, gambar-gambar yang masuk dalam kelompok ini

¹⁴ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 107-108

¹⁵ Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 76

yaitu grafik, chart atau bagan, peta, diagram, poster, karikatur, komik, gambar mati dan foto.

b. Media Gambar Gerak (*Motion Picture*)

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film (*Movie*), televisi, video tape dengan atau tanpa suara, diambil dari kajian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*Graphic Representation*), animasi, dan lain-lain.¹⁶

Beberapa contoh dari media gambar diam maupun gerak, yaitu:

1) Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian .

Dalam dunia pendidikan, poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyiapkan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.¹⁷

2) Karikatur dan kartun

Karikatur adalah merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada; karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis. Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memberikan kesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun dan menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.

¹⁶Mudhaffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1999), hlm. 82

¹⁷Ahmad Rohani, *op. cit.*, hlm. 76-77

Misalnya karikatur berupa anak muslim (menuntut ilmu, mengucapkan salam, menolong).

3) Film atau gambar hidup

Film merupakan salah satu media yang dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Dengan film, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

4) DVD dan VCD player

Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

4. Prinsip Pemakaian Media Gambar

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

1) Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik

Yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran.

2) Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran.

Sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.

- 3) Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu lalu diperlihatkan gambar-gambar yang lain yang menyertainya, lingkungannya dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

- 4) Mengurangi penambahan kata- kata pada gambar.

Oleh karena gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.

- 5) Mendorong pernyataan yang kreatif.

Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk ketrampilan lainnya. Ketrampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam "membaca" gambar-gambar itu.

- 6) Mengevaluasi kemajuan kelas.¹⁸

Bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

5. Karakteristik Media Gambar

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik

¹⁸Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), hlm. 76-77

berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.¹⁹

Adapun karakteristik media gambar yang dapat digunakan sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, gambar itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. Sedikit unsur terdapat di dalam gambar adalah cocok bagi anak-anak usia muda (anak TK). Demikian juga pola gambarnya harus sederhana dan gagasannya tidak kompleks.

Kedua, gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu. Seperti:

- a. komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektifitas gambar yang baik untuk pengorganisasian ke seluruh unsur-unsur gambar yang baik.
- b. Pewarnaan yang efektif, pemakaian warna-warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar. Para siswa usia muda (tingkat taman kanak-kanak) lebih menyukai gambar yang warnanya lebih mencolok.
- c. Teknik, merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran.

Ketiga, gambar untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan, karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144

Keempat, validitas gambar. Yaitu apakah gambar itu benar atau tidak. Gambar tersebut harus menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah.

Kelima, memikat perhatian kepada anak-anak. Memikat perhatian bagi anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka.²⁰

6. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar²¹

a. Keunggulan media gambar antara lain:

- 1). Media gambar lebih konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok Masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2). Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak terlalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.
- 3). Gambar dapat mengatasi keterbatasan mata
- 4). Gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- 5). Media gambar harganya relatif murah dan mudah di dapat serta digunakan.²²

b. Kelemahan media gambar antara lain:

- 1). Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 2). Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *op cit*, hlm. 74-75

²¹ M. Basyiruddin dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 50-51

²² Arif S. Sadiman, *op. cit.*, hlm. 30-31

- 3). Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang paling sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang berada dibelakang semakin kabur pandangannya.
- 4). Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

B. Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya ialah pendidikan anak usia dini yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan.

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah manusia kearah yang diinginkan. Proses perubahan dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui proses bimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar anak benar-benar dapat memiliki pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan motorik yang berguna bagi kehidupannya kini dan akan datang.²³

National Association In Education For Young Children (NAEYC), memberi batasan anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun hal tersebut di atas sejalan dengan hasil konferensi UNESCO di Dakkar tentang batasan anak usia dini.

²³ Dewi Salma Prawiladilaga dan Evelin Siregar, *op. cit.* hlm. 350-351

PAUD sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas dalam pasal 1 (14), disebutkan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁴

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 29 dituliskan bahwa pendidikan usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal.

Secara berkelompok pembinaan anak usia dini dilakukan melalui taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) serta bentuk lain yang sederajat dengan kelompoknya masing-masing. Untuk memberi batasan yang jelas, dalam pembahasan selanjutnya akan lebih difokuskan pada TK, karena TK merupakan bentuk PAUD yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 28 (3).²⁵ Sedangkan mengenai batasan usia peserta didik di TK dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0486/U/1992 Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa, "peserta didik di TK adalah anak yang berusia 4-6 tahun".

Sementara Sugjiono menjelaskan lebih lanjut bahwa anak usia dini sekelompok anak yang berusia antara 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan.

Sebagai kesimpulan dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif²⁶ pada

²⁴ UU Sisdiknas, *op cit* hlm. 15

²⁵ *Ibid.*, hlm. 16

²⁶ Interaksi edukatif yang dirancang dengan menggunakan program yang terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk membantu tumbuh kembang potensi anak secara optimal, yang kemudian diharapkan segala potensi yang tersembunyi yang dimiliki anak akan teraktualisasi dan berkembang ke arah yang lebih maju atau progresif, lihat *ibid.*, hlm. 32

anak usia dini serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi kearah yang lebih optimal.

b. Perkembangan Masa Kanak-kanak

Adapun tahapan perkembangan anak meliputi:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau ketrampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut.²⁷

2. Perkembangan kognitif

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinasi anak-anak pra sekolah terus bekerja, dan daya serap mentalnya tentang dunia makin meningkat.²⁸ Menurut Piaget, sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, bahwa perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode "pre operasional", yaitu tahapan di mana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis.

3. Perkembangan bahasa

Selama masa awal kanak-kanak, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan dua hal, yaitu; Pertama, belajar berbicara merupakan sarana pokok

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 129

²⁸ *Ibid.*, hlm.130

dalam sosialisasi. Kedua, belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian.²⁹

Pada masa ini penguasaan kosa kata anak juga meningkat pesat. Anak mengucapkan kalimat yang sangat panjang dan makin bagus, menunjukkan panjang pengucapan rata-rata anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk.³⁰ Untuk membantu perkembangan bahasa anak atau kemampuan berkomunikasi, maka orang tua dan guru dan guru TK seyogyanya memfasilitasi, memberi kemudahan/peluang pada anak dengan sebaik-baiknya.

4. Perkembangan emosi

Selama awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan, karena anak-anak "keluar dari fokus", dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia 2,5 – 3,5 dan 5,5 – 6,5 tahun.

5. Perkembangan sosial

Pada usia prasekolah (terutama mulai usia 4 tahun), perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Beberapa aspek penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada masa awal anak-anak, yaitu:

a) Perkembangan permainan

Permainan adalah salah satu bentuk aktifitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak, sebab mereka menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu, kebanyakan hubungan sosial dengan teman sebayanya terjadi dalam bentuk permainan. Jadi, permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk

²⁹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Penerj. Istiwidayanti, dkk.), (Jakarta: Erlangga, 1999), cet. 5, hlm. 112-113

³⁰ Desmita, *op. cit.*, hlm. 139

aktifitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktifitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktifitas tersebut.

b) Perkembangan hubungan dengan orang tua

Pada masa prasekolah hubungan dengan orang tua/ pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak-anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

c) Perkembangan moral

Seiring dengan perkembangan sosial, anak-anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan moral. Adapun yang dimaksud perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.³¹

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang, hal ini dikarenakan pada masa ini dimulai awal pembentukan diri anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga harus diarahkan dan dididik dengan baik, sopan, matang akalnya dan bertindak secara bijak.

Adapun karakteristik anak menurut Muhammad Said Mursi adalah:

- Banyak bergerak dan tidak mau diam.
- Sangat sering meniru

³¹*Ibid.*, hlm. 149

- Suka menentang.
- Tidak dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar.
- Banyak bertanya.
- Memiliki ingatan yang tajam dan otomatis.
- Menyukai dorongan semangat
- Suka bermain dan bergembira
- Suka bersaing
- Suka berkhayal, suka mendapatkan ketrampilan.
- Perkembangan bahasa cepat, suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan (takut dan cemburu).³²

Sedangkan menurut Piaget yang dikutip oleh Saifudin Azwar dalam bukunya Psikologi Intelegensi bahwa karakteristik anak usia praoperasional (2-7) tahun adalah:

- Cara berfikir dalam periode ini bersifat egosentris (*egosentris*) yaitu berupa pandangan yang sempit dan mengacu pada diri sendiri, serta tidak mampu melihat masalah dari sudut pandang orang lain.
- Adanya cara berfikir kompleksif (*Komplexive Thinking*), yaitu berfikir tidak dengan jalan menyatukan beberapa pemikiran kepada satu konsep yang berarti tetapi justru meloncat dari satu gagasan yang lain. Gagasan dapat dikemukakan bersama namun belum terorganisasi menjadi satu konsep yang utuh meski berkaitan antara satu dengan yang lainnya.
- Pada intelegensi praoperasional ini terdapat kecenderungan yang kuat dalam diri anak untuk menempatkan sifat-sifat manusia, pada benda mati. Bagi anak tidaklah penting untuk membedakan manusia dengan benda.
- Ketidakmampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut pengarahan dan koordinasi pikiran. Maka memerlukan petunjuk luar (*external clues*) yang langsung dapat membimbing dan memantapkan perilakunya untuk melakukan tugas tertentu.³³

2. Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

³²Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, (Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2000), hlm. 16

³³Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 38-39

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.³⁴

Pembelajaran menurut Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitabnya ”*at-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” adalah:

اما التعليم فمحدود بالمعرفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ, وليست المعرفة دائما قوة وانما هي قوة اذا استخدمت فعلا واستفاد منها الفرد في حياته وسلوكه.³⁵

“Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan yang disampaikan dari seorang guru kepada murid, pengetahuan itu tak akan menjadi suatu kekuatan pengetahuan akan menjadi kekuatan ketika diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan diandalkan dalam kehidupannya”.

Menurut John Dewey arti pendidikan adalah *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating process*³⁶ (memelihara, menjaga, memperbaiki melalui sebuah proses). Dalam Educational Psychology, Pendidikan diartikan sebagai *process or activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*³⁷ (sebuah proses atau aktivitas yang ditujukan pada proses perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia).

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

³⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

³⁵ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At- Tadris*, (Mesir: Darul Ma’arif, 1968), Juz. 1, hlm. 61

³⁶John Dewey, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, (New York, The Mac Millan An Company, 1964), hlm. 10

³⁷Frederick J. Mc Donald, *Educational Psychology*, (San Fransisco: Wards Worth Publishing Company, INC, 1959), hlm. 4

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³⁸

Pada periode anak usia dini kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama pada anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di TK harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di TK, bukan hanya guru tetapi juga kepala sekolah.

Pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah, karena PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang berhenti pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif, dan psikomotorik sehingga ajaran-ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum PAUD dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan lebih lanjut.³⁹

b. Dasar dan Tujuan PAI pada Anak Usia Dini

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan akan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikan sendiri. Ia merupakan pencerminan dari falsafah hidup suatu bangsa disusun.⁴⁰

³⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

³⁹Depdiknas, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 2

⁴⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 12

Setiap usaha pendidikan sangat memerlukan dasar sebagai landasan berpijak dan penentuan materi, interaksi, inovasi, dan cita-citanya. Oleh karena itu seluruh aktivitas pendidikan meliputi penyusunan konsep teoritis dan pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar yang kokoh.⁴¹ Dasar pendidikan akan menjadi suatu pendidikan terarah pada tujuan yang jelas.

Dasar pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantara Nabi Muhammad SAW membawa pengajaran dan pendidikan. Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ... (النحل: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”(QS. an-Nahl: 125).⁴²

Dalam ayat di atas dijelaskan tentang peristiwa pendidikan dan pengajaran, yaitu mengajar dengan menggunakan metode yang dibicarakan dalam materi. Maka memberi pengajaran harus dengan bijaksana, baik mengenai pemilihan bahan, metode, maupun media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan orang yang belajar.

Selain al-Qur'an, maka al-Hadits adalah juga menjadi pegangan kaum muslimin, hanya saja derajatnya dibawah al-Qur'an. Anak merupakan tanggung jawab orang tua karena anak akan menjadi manusia baik atau buruk semua tergantung orang tuanya atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak,

⁴¹Ruswan Toyib, (eds), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999), hlm. 39

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Indah press, 1996), hlm. 421

bagaimana ia memberi pendidikan dan mengarahkan anak didiknya. Sebagaimana sabda Nabi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرنه او يمجسانه (رواه مسلم)⁴³

“Dari Abu Hurairah R.A., berkata Rasulullah SAW bersabda: tidak ada anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tua lah yang menjadikan anak tersebut anak Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”(HR. Muslim)

2. Tujuan PAUD

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁴⁴

Mengenai pentingnya menanamkan pendidikan agama pada anak usia dinis, Zakiyah Daradjat mengungkapkan bahwa “umur TK adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan kepada anak, umur pertumbuhan, kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru TK itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Ruang lingkup agama Islam meliputi: keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dan Allah, hubungan manusia dengan manusia , hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

⁴³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz IX, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), hlm. 32

⁴⁴ Depdiknas, Kurikulum 2004, hlm. 3

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 111

Dalam kurikulum TK tahun 2004, ruang lingkup pengajaran pendidikan agama di TK adalah menanamkan pada anak tentang nilai-nilai moral agama dan budi pekerti.⁴⁶

Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan adalah anak mampu mengucapkan bacaan doa dan lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah, dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.⁴⁷ Namun pencapaian yang penting pada tingkat TK peserta didik sudah dapat:

1. Terbiasa melakukan ibadah mahdloh.
2. Mulai tertanam rasa keimanan pada Allah SWT.
3. Terbiasa berperilaku sopan santun kepada semua orang.
4. Mulai mengenal huruf al-Qur'an.⁴⁸

Berikut adalah penjelasan ruang lingkup pengajaran PAI pada anak prasekolah (di TK).

a) Pengajaran Keimanan kepada Allah SWT

Pengajaran keimanan di TK yaitu antara lain dengan mengenalkan ciptaan-ciptaan Tuhan, seperti manusia, bumi, langit, tanaman, hewan dan sebagainya. Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam:

- 1) Iman (percaya) kepada Allah
- 2) Iman (percaya) kepada para malaikat
- 3) Iman (percaya) kepada kitab suci
- 4) Iman (percaya) kepada nabi dan rasul
- 5) Iman (percaya) kepada hari akhir
- 6) Iman (percaya) kepada qadha dan qadar⁴⁹

⁴⁶ Depdiknas, Kurikulum 2004, *op. cit.*, hlm. 7

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Depag RI, *Kenali Mutu PAI*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 8

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 63

b) Pengajaran Akhlak

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. *Akhlak* yang secara etimologis merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *khuluqun* diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran batin, tabiat, atau karakter.⁵⁰

Syamsu Yusuf L N mengatakan bahwa anak-anak perlu diarahkan atau dilatih tentang kebiasaan melakukan *akhlakul karimah* seperti :

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Membaca basmalah pada saat akan mengerjakan sesuatu
- 3) Membaca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu.
- 4) Menghormati orang lain
- 5) Memberi shodaqoh/zakat
- 6) Memelihara kebersihan (kesehatan) baik diri sendiri maupun lingkungan (seperti mandi, menggosok gigi dan membuang sampah pada tempatnya).⁵¹

c) Pengajaran Ibadah

Ibadah, menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa.⁵² Ibadah dalam arti taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al Qur'an, antara lain dalam Surat Yasin ayat 60:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”⁵³

⁵⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 50

⁵¹ Syamsu Yusuf L N, *op. cit.*, hlm. 177

⁵² *Ibid.*, hlm. 244-245

⁵³ Depag. RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya.*, *op. cit.*, hlm. 354

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan syarat pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan kepada yang melakukannya asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang lain yang membutuhkan dan sebagainya. Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.⁵⁴

Pengajaran ibadah di TK yaitu dengan mengajarkan kepada anak untuk meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana.⁵⁵ Anak sekolah rendah (TK) sebaiknya tidak dituntut untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang sukar, yang bukan merupakan pokok materi yang menjadikan perbuatan ibadah syah setiap guru harus mengerti dan sadar bahwa pengajaran ibadah itu adalah pengajaran kegiatan beramal atau bekerja dalam rangka ibadah.⁵⁶

d) Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat, membacanya dianggap ibadah dan sumber utama ajaran islam. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam Pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi

⁵⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, op. cit., hlm. 72

⁵⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2004*, op. cit., hlm. 6

⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, op. cit., hlm. 76

pengenalan huruf hija'iyah dan kalimah (Kata).⁵⁷ Selain itu anak-anak juga dilatih untuk menghafalkan al-Qur'an berupa surat-surat pendek. Adapun surat-surat pendek yang dihafalkan dimulai dari surat Al-Fatihah, Al-ikhlas, An-Nas dan seterusnya.

e) Doa sehari-hari

Selain pengajaran keimanan, akhlak dan ibadah, hal yang tidak kalah penting untuk diajarkan pada anak-anak adalah doa sehari-hari. Karena doa merupakan penghubung sekaligus pengokoh bagi keimanan anak pada Allah SWT. Adapun materi doa yang perlu diberikan kepada anak antara lain; doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁸ Selain doa diatas anak juga perlu dilatih berdzikir yang juga merupakan doa shalat seperti *tahmid, tasbih, istighfar, takbir* dan lain-lain.

d. Penanggung Jawab PAI Anak Usia Dini (PAUD)

Ki Hadjar Dewantara (1977) mengatakan bahwa bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini senada diungkapkan oleh Regio Emilia yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu, baik orang tua maupun masyarakat perlu dilibatkan oleh sekolah (TK) dalam rangka mendidik anak usia dini.

Dalam agama terkandung nilai-nilai moral, etik, dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar dewasa kelak berilmu dan beriman. Maksud dan tujuan pendidikan agama pada anak sedini mungkin ini relevan dengan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, yang artinya: “setiap kamu adalah penanggung jawab yang akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang telah

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Syamsu Yusuf L N, *op. cit.*, hlm. 244-245

dipercayakan kepadanya. Dan seorang ayah bertanggungjawab atas kehidupan keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Dan seorang ibu bertanggung jawab atas harta dan anak suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya”.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua, oleh karena itu orang tua harus harus mendidik anak-anaknya atau anggota keluarganya agar mentaati Allah. Keharusan dan tanggung jawab orang tua untuk menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan Islam juga ditegaskan dalam sabda Rasul bahwa:

“tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tualah yang menjadikan mereka majusi, nasrani, dan majusi,” (HR. Al-Baihaqi).

Orang tuanya bertanggung jawab saat kekuatan akal pikiran anak belum sempurna memiliki tanggung jawab sampai anak mampu menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Adapun aspek pendidikan islam dalam keluarga antara lain pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam dan membaca alquran, pendidikan akhlakul karimah, dan pendidikan akidah Islamiah.⁵⁹ Engan demikian dapat dikatakan bahwa keempat pendidikan tersebut menjadi tiang utama pendidikan Islam.

C. Media Gambar dalam Pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum, sumber pesan bisa guru,

⁵⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 202

siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesan adalah siswa atau juga guru.

Dalam proses komunikasi tersebut akan terjadi apa yang disebut dengan *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah proses penuangan pesan kedalam simbol-simbol komunikasi. Sedangkan *decoding* adalah proses penafsiran simbol-simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut. Adakalanya proses *decoding* tersebut berhasil sesuai yang dikahendaki oleh penyampai pesan, akan tetapi ada kalanya tidak berhasil.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau pengahalang proses komunikasi. Penghambat komunikasi tersebut biasa dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*. Adapun hambatan-hambatan tersebut meliputi:

1. Hambatan *psikologis*. Kondisi psikologis seseorang dapat menghambat proses komunikasi, baik dari sisi keantusiasan komunikasi, rasa percaya diri dan daya tangkap. Oleh karena itu hambatan psikologis ini dapat meliputi; minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi dan pengetahuan.
2. Hambatan *fisik*. Setiap orang memiliki keterbatasan fisik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Keterbatasan fisik ini juga dapat menyebabkan keterbatasan dalam berkomunikasi, seperti; kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra dan cacat tubuh.
3. Hambatan *kultural*. Kultu atau budaya suatu daerah sering berbeda dengan daerah lain. Apabila dalam berkomunikasi tidak atau kurang adanya pemahaman terhadap budaya masing-masing, maka dapat menyebabkan terhambatnya proses komunikasi. Hambatan kultur itu misalnya; perbedaan adat-istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan.
4. Hambatan *lingkungan*. Lingkungan memiliki peran yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Untuk itu, maka

kondisi lingkungan belajar harus tenang, nyaman dan menyenangkan agar proses komunikasi belajar dapat berjalan dengan baik.⁶⁰

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jenis geografis, jarak waktu dan sebagainya dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media gambar sering digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK), karena media ini dirasa paling efektif digunakan oleh guru untuk materi yang bersifat konsep dan praktek. Misalnya: gambar (potret) serangkaian perjalanan ibadah haji yang memperlihatkan tahap-tahap pelaksanaan ibadah itu dilaksanakan, gambar gerakan shalat dan gambar tata cara wudlu yang tertib dan benar, serta gambar-gambar benda-benda peninggalan Islam yang menuangkan sejarah di Indonesia maupun di dunia, gambar bagan rukun islam dan rukun iman serta gambar karikatur berupa akhlak anak muslim (mengucap salam, menolong dan menuntut ilmu).

Sebagai contoh penggunaan gambar poster dan VCD dalam materi ibadah shalat, selain guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah, guru juga menggunakan media gambar, dengan demikian siswa akan lebih faham akan materi tersebut, karena siswa dapat melihat atau menyaksikan bagaimana tata cara shalat yang benar, sehingga anak-anak dapat fokus pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat meniru pelaksanaan shalat secara benar sesuai tuntunan guru. Berbeda ketika guru dalam mengajar tidak

⁶⁰ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang, Rasail, 2005), hlm. 9-10

menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja. Dengan media gambar lebih memudahkan siswa memahami materi yang abstrak menjadi konkret dengan melihat bentuk dari materi tersebut.

Oleh karena itu media gambar dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Mengingat dari tujuan pendidikan Islam yang begitu kompleks maka dalam proses pengajaran mata pelajaran PAI diperlukannya sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai,

Karena itu sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada bantuan media.⁶¹

Penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know*. (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).⁶²

Peribahasa di atas mempunyai korelasi erat dengan kerucut pengalaman Edgar Dale, dimana pengalaman belajar anak dimulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal yang paling abstrak, hal tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120-122

⁶² Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Terjemah Raisul Muttaqin), (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hlm. 23



Gambar 1 Kerucut pengalaman Edgar Dale

Dari gambar di atas terlihat bahwa kerucut pengalaman tersebut terdiri dari beberapa macam klasifikasi media pengajaran yang digunakan. Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan dalam lambang-lambang seperti chart, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung dalam lambang-lambang seperti itu, indra yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indra penglihatan atau indra pendengaran.⁶³

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat sekolah rendah (TK), sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berfikir konkret, belum mampu berfikir abstrak. Kehadiran media gambar sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak tahu atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas menunjukkan kehadiran media pembelajaran gambar dalam pembelajaran PAI dapat memperjelas, mempermudah dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses

⁶³ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 10-11.

belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran sedangkan 83% dari indera penglihatan dan sisanya dari indera yang lain. Disamping dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang kita lihat dan didengar. Dan dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar PAI diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan agama Islam.⁶⁴

⁶⁴ Mukhtar, *op. cit.*, hlm. 117

BAB III

PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

Mengulas kembali sejarah keberadaan TK Islamic Centre yang telah memberikan kontribusi bagi upaya pencerdasan bangsa dalam kurun waktu belasan tahun, mempunyai bagian yang penting bagi penggambaran profil TK Islamic Centre. Reaktualisasi konsep agaknya merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan sejarah perkembangan TK Islamic Centre, sebab mengulas kembali sejarah TK yang dengan ide dasarnya tidak dapat dipisahkan dari jasa seorang perintis TK yang dengan ide dasar dan konsep-konsep aktualisasinya, TK akan tetap eksis sampai saat ini.

Upaya beliau yang hingga saat ini masih menjadi sumber motivasi, dan arahan-arahannya masih tetap menjadi acuan pengabdian masyarakat pada umumnya. Beliau adalah Bapak Drs. KH. A. Syirozi Zuhdi. Ketika itu beliau menjabat sebagai sekretaris di yayasan pusat kajian dan pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah hingga wafatnya pada Mei 2002.¹

Pada waktu yang itu belum ada perhatian dari pengurus yang lain, namun beliau sudah sangat memperhatikan gedung, keadaan ruang, kesejahteraan guru, kegiatan siswa bahkan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendesak, sampai-sampai beliau melihat honorarium guru yang hanya Rp 15.000,00 (tahun 1989) setiap bulan, lalu secara pribadi beliau mengirimkan sembako untuk menambah kesejahteraan guru, an bahkan tak segan-segan beliau memberikan milik keluarga pribadinya untuk TK Islamic Centre. Semua ini terlihat keinginan beliau agar TK Islamic Centre

¹ Wawancara dengan Kepala TK Islamic Centre Semarang, Tanggal 15 Mei 2008

yang telah dirintisnya mampu tumbuh berkembang menjadi TK kebanggaan seperti yang beliau inginkan.²

Oleh karena itu TK yang seperti sekarang ini sejak dibuka pendaftaran murid baru pertama tahun 1989, yang pada awalnya merupakan inisiatif Bapak Ngatman sebagai penjaga sumur Islamic Centre yang dibantu oleh Bu Makmur dan Bu Baniroh untuk menggunakan gedung pengelola Islamic Centre agar tidak kosong dan tidak rusak tapi bermanfaat, namun pada perkembangan selanjutnya senantiasa berusaha dan berbenah diri untuk dapat sejajar dengan TK yang lain dan bahkan mampu memenuhi harapan masyarakat.³

Mulai tanggal 1 Juli 1989 di Gedung sekretariat Islamic Centre itu yang sekarang menjadi kantor TK Islamic Centre pendaftaran murid baru dimulai. Pada Tahun 1989-1995 masa-masa ini merupakan masa perintisan, oleh karena itu semua kegiatan diselenggarakan dengan menggunakan fasilitas apa adanya secara sederhana, sehingga pada waktu itu pengadaan seragam guru pun belum mampu.

Kemudian pada tahun 1996 mulailah babak baru bagi TK Islamic Centre. Karena pada tahun ini pihak Yayasan Islamic Centre mulai memperhatikan secara pro-aktif dalam mengupayakan ijin operasional dan Depdikbud. Hal ini memberi pengaruh besar terhadap keberadaan dan perkembangan TK Islamic Centre pada tahun-tahun selanjutnya. Hal-hal yang menandainya antara lain: dari pihak yayasan juga mulai selalu memonitor dan memfasilitasi dan sarana dan prasarana dalam kegiatan sekolah. Sedangkan pengaruhnya terhadap tanggapan masyarakat juga mengalami perubahan antara lain: dengan meningkatnya jumlah siswa baru yang sangat tajam rata-rata pada tahun 1994-1996 siswa yang masuk sekitar 80 siswa, namun pada tahun 1997-2000 rata-rata 150 siswa dan bahkan sampai saat ini (2005) rata-rata mencapai 240 siswa. Pengaruh lain sejak telah memiliki ijin operasional terhadap masyarakat ialah

² Dokumen TK Islamic Centre Semarang

³ Wawancara dengan Kepala TK Islamic Centre Semarang, Tanggal 26 Mei 2008

kemudahan menggalang kerjasama bagi penyelenggaraan kegiatan sekolah antara lain: kerjasama dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta, perusahaan maupun figur public, hal ini akan sangat sulit untuk dilakukan ketika sebelum mendapatkan ijin secara resmi dari pemerintah.

Ketika TK Islamic Centre mulai berkembang ketika diikuti perbaikan di berbagai bidang, tumbuhlah gagasan untuk lebih meningkatkan pengelolaan dan pembinaan, maka pada hari Jum'at Pahing tanggal 11 Januari 2002 bertepatan pada tanggal 26 Syawal 1422 di Aula Masjid Raya Baiturrahman, Jl. Pandanaran No. 126 Semarang, dilakukan penyerahan wewenang dan pertanggungjawaban pengelolaan pendidikan dari Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Hal ini menambah kepercayaan masyarakat secara lebih luas, Karena sejak awal berdirinya TK Islamic Centre dengan sekolah di lingkungan Baiturrahman selalu diidentikkan, baik mutu maupun pengaruhnya, maka ketika telah menjadi satu binaan, hal ini merupakan kenyataan. Bahkan masing-masing memiliki kelebihan-kelebihan dibidangnya. Penyerahan wewenang ini akan selalu berorientasi kepada konsep-konsep dari ide-ide dasar pendirian TK yang sama.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dan misi yang telah dirumuskan adalah:

a. Visi TK Islamic Centre adalah :

Terbentuknya nilai-nilai dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, keindahan dan pembiasaan *akhlakul karimah*.

b. Misi TK Islamic Centre, yaitu :

- 1) Membina dan membimbing kepribadian siswa yang mempunyai integritas iman dan taqwa yang mencerminkan *akhlaqul karimah*.
- 2) Mengenalkan dasar-dasar ketrampilan beribadah sesuai dengan kemampuannya.

⁴ Dokumen TK Islamic Centre Semarang

- 3) Membina dan mengembangkan kecerdasan, ketrampilan, keindahan dan sosial lingkungan sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya.

c. Tujuan TK Islamic Centre, yaitu :

- 1) Menanamkan dasar-dasar ketauhidan yang kuat dan benar yang terwujud sebagai *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan khalifah-khalifah baru menuju Indonesia raya dengan membekali anak didik dalam wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif.
- 3) Mengantarkan anak didik belajar dan bermain sesuai dengan karakteristik usia belajarnya sehingga mereka cerdas emosi, sosial akal, spiritual serta terampil, cekatan dan tetap ceria.⁵

3. Letak Geografis

TK Islamic Centre merupakan bagian dari sekolah-sekolah pada yayasan Masjid Raya Baiturrahman yang berada di lokasi Yayasan pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah, menempati tanah seluas dua Hektar, dengan alamat Jln. Abdurrahman Saleh No 285 Tlp: (024) 7614191. Lokasi ini cukup representative untuk sebuah pembelajaran karena didukung oleh kondisi dan situasi yang tenang dan cukup jauh dari kebisingan masyarakat kota.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan kehidupan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi TK Islamic Centre sebagaimana terlampir.

5. Keadaan siswa, guru dan karyawan

a. Keadaan siswa

Siswa TK Islamic Centre adalah putra-putri masyarakat sekitar yang bertempat tinggal dalam radius kurang dari satu kilometer hingga puluhan kilometer di kota Semarang. Dan berasal dari orang tua yang

⁵ Dokumen TK Islamic Centre Semarang

memiliki status ekonomi yang berbeda. Pada empat tahun terakhir, setiap tahunnya jumlah pendaftar calon siswa baru selalu mengalami kenaikan mulai dari 10-15%. Namun demikian hanya sekitar 120 anak yang diterima dalam tiap tahunnya. Saat ini siswa di TK Islamic Centre berjumlah 250 siswa. Dengan pembagian kelas A, kelas B dan KB. Masing-masing kelas berjumlah 4 ruang dan KB berjumlah 2 ruang dengan jumlah murid tiap kelasnya berkisar antara 40-41 orang

b. Keadaan Guru

Jumlah guru dan karyawan di TK Islamic Centre adalah 30 orang. Dengan 17 guru tetap dan 9 guru tidak tetap dan 4 karyawan. Yang dimaksud dengan guru tetap adalah guru kelas dan mereka yang telah memiliki SK yang sah dari yayasan. Sedangkan guru tidak tetap adalah guru ekstra kurikuler. Menjadi guru TK Islamic Centre sangat dibutuhkan dedikasi, loyalitas dan kreatifitas serta pengetahuan ilmu agama yang luas. Kondisi siswa sangat diperhatikan oleh mereka, sebab tanggung jawab guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga membiasakan dan mengawasi siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Adapun guru yang mengajar di TK Islamic Centre Semarang dari D2, PGTK dan sarjana dibidang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas guru di TK Islamic Centre Semarang dilakukan pembinaan dari yayasan dan kepala sekolah. Sebagai pembina adalah kepala yayasan dan kepala sekolah. Adapun materi yang diberikan dari arti tinjauan secara menyeluruh mulai dari tujuan sampai hasil yang ingin dicapai. Selain itu juga pembinaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Keadaan Karyawan

Meskipun pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan murid, akan tetapi proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan sempurna apabila tidak dibantu oleh operasional yaitu karyawan. Dalam menciptakan

suasana belajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan bagi anak, di TK Islamic Centre saat ini memiliki karyawan sebanyak 4 orang, yaitu :

Pekerjaan	Jumlah
Tata Usaha	1 Orang
Penjaga Sekolah	1 Orang
Pesuruh	1 Orang
Satpam	1 Orang

6. Sarana Prasarana

Sebagaimana telah dijelaskan pada tulisan sebelumnya bahwa TK Islamic Centre terletak di lokasi Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Centre) Jawa tengah, dan menempati tanah seluas dua hektar dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat diperinci mengenai sarana-prasarana yang ada sebagai berikut :

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Islamic Centre Semarang adalah antara lain sebagai berikut:

a. Ruang Pendidikan

- Ruang belajar atau ruang kelas = 10 Ruang
- Tempat upacara

b. Ruang administrasi atau kantor

- Ruang kepala sekolah = 1 Ruang
- Ruang guru = 1 Ruang
- Ruang TU = 1 Ruang
- Ruang komputer = 1 Ruang
- Perpustakaan = 1 Ruang
- Ruang kesenian = 1 Ruang

c. Ruang penunjang

- Halaman sekolah
- Kebun sekolah

- Halaman bermain
- Ruang UKS
- Sanggar TK

d. Perabot

Perabot TK adalah segala perlengkapan yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jenis perabot TK Islamic Centre Semarang: meja belajar, kursi, almari, karpet, loker siswa, meja kursi guru, papan tulis, dan meja kursi tamu dan lain-lain.

e. Alat peraga atau media pengajaran

Di TK Islamic Centre terdapat banyak alat peraga dan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- Alat permainan edukatif (APE)
- Komputer
- Televisi
- Radio/Tape
- VCD player
- Media gambar

Kemudian untuk memanfaatkan dan pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut ditetapkan anggaran pendanaan dengan beberapa jalur :

- a. Dari alokasi khusus pemerintah
- b. Dari APBD Propinsi Jawa Tengah
- c. Dari infak/jariah siswa baru
- d. Syahriyah (SPP)
- e. Sumbangan dari lembaga sosial maupun donatur dari perorangan yang tidak mengikat.

Sumber-sumber dana di atas digunakan untuk :

- a. Pelayanan umum
- b. Pengadaan dan pemeliharaan gedung
- c. Operasional KBM dan non KBM

d. Untuk gaji guru dan karyawan.

7. Ekstra Kurikuler

Di samping menerapkan kurikulum KBK dan juga kurikulum lokal dari yayasan dalam proses kegiatan belajar mengajar, TK Islamic Centre juga mengadakan kegiatan pendukung lainnya yang dikemas dalam pembelajaran ekstra kurikuler untuk putaran waktu selama satu minggu, dengan jadwal sebagai berikut :

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah Jam	Frek./Minggu	Ket.
1	TPQ	2 x 30 menit	3 Pertemuan	Wajib
2	Seni Baca Al-Qur'an	1 x 20 Menit	1 Pertemuan	Wajib
3	Seni Tari	2 x 30 Menit	2 Pertemuan	Wajib
4	Seni Drum Band	2 x 30 Menit	2 Pertemuan	Wajib
5	Seni Angklung	1 x 30 Menit	1 Pertemuan	Wajib
6	Semboa	2 x 30 Menit	1 Pertemuan	Tdk wajib
7	Komputer	1 x 30 Menit	1 Pertemuan	Tdk wajib

Jadi dalam kegiatan ekstra ini digunakan sistem shift agar tiap murid bisa mengikutinya dengan baik. Selain kegiatan ekstra di atas juga diberikan kegiatan *takhasus*, seperti hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian dan bacaan sholat pada waktu baris akan masuk kelas dan setelah istirahat.

8. Kegiatan Keagamaan

Dalam upaya meningkatkan kerohanian siswa selain mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler TK Islamic Centre juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain: Pelaksanaan zakat fitrah di

sekolah, Penyembelihan hewan qurban, peringatan hari-hari besar Islam dan praktek manasik haji bagi anak-anak.⁶

B. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran PAI di TK Islamic Centre

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum memuat segala sesuatu yang akan dilakukan untuk proses belajar mengajar yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut, misalnya tujuan, pembelajaran, materi, metode dan seterusnya.

Program pendidikan di TK Islamic Centre Semarang menggunakan kurikulum yang fleksibel dan dinamis, artinya selalu menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang berkembang ditengah masyarakat, sehingga TK Islamic Centre akan selalu mendapat respon sekaligus mendapat support secara langsung dari lingkungannya. Dinamis artinya kurikulum TK Islamic Centre dikemas dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku sesuai kebijakan pemerintah, akan tetapi dalam hal yang lebih spesifik dan memungkinkan untuk dikembangkan secara lebih luas, selalu diupayakan adanya norma-norma yang lebih mendukung terwujudnya tujuan lembaga.

Adapun kurikulum yang pernah dijadikan acuan antara lain kurikulum tahun 1984. kurikulum ini dijadikan acuan sejak awal sampai berlakunya kurikulum yang baru. Pada tahun-tahun itu TK Islamic Centre telah mencoba mencari alternatif lain sebagai suplemen, khususnya yang berkaitan dengan waktu itu, yaitu pengembangan agama.

Sebagai pengganti kurikulum yang telah lama berlaku, maka pada tahun 1996 diberlakukan kurikulum baru 1994. di lingkungan TK kurikulum TK dikenal dengan PKB TK 1994, namun mulai efektif penggunaannya tahun 1996. sehingga tahun 1996 menggunakan PKB TK

⁶ Wawancara dengan Ibu Ruqoyyah (Guru agama TK Islamic Centre Semarang), tanggal 26 Mei 2008

1996 hingga berlakunya kurikulum TK yang baru. Ada beberapa catatan selama diberlakukannya PKB TK 1996 antara lain:

1. Pelaksanaan sistem rolling dalam KBM
2. Bentuk penilaian narasi

Kedua sistem ini sebagai perangkat kurikulum sangat memerlukan sarana lebih banyak.

Pada tahun 2004 program pendidikan di TK Islamic Centre menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan pembelajaran “*creative play*” secara menyeluruh (holistik) untuk menggali dan mengembangkan Multiple Intelligensi anak dengan pendekatan individual (*Individual Approach*) dan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Program pembelajaran di TK Islamic Centre Semarang menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan program Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dan semua pihak terkait selalu berdaya upaya untuk menerapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu terjadi hubungan saling mendukung antara menerapkan kurikulum KBK dengan baik dan upaya mewujudkan dalam visi dan misi sekolah secara konkrit. Adapun bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dijabarkan dalam kurikulum KBK antara lain:

1. Kegiatan awal
2. Kegiatan inti
3. Makan bekal/istirahat
4. Kegiatan penutup

Program pembelajaran di TK Islamic Centre Semarang menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dimiliki masing-masing anak. Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak karena dalam pembelajaran yang diharapkan adalah

tercapainya perkembangan psikologi anak sesuai dengan usia biologis nya secara natural sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak. Pembelajaran yang dikembangkan di Tk Islamic Centre adalah sebagai berikut :

1. Area Bahasa
 2. Area Matematika
 3. Area Balok
 4. Area Seni
 5. Area Sains
 6. Area Baca tulis
 7. Area Agama
 8. Area Kognitif
 9. Area Drama
 10. Area Pasir dan Air
1. Karakteristik materi PAI di TK Islamic Centre Semarang

Kurikulum yang diberlakukan di TK Islamic Centre sejak awal berdirinya sampai sekarang selalu mengikuti kebijakan yang diberlakukan di DIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional). Akan tetapi untuk kurikulum pendidikan agama di TK Islamic Centre Semarang memberlakukan kurikulum lokal yang ditetapkan oleh pihak yayasan. Adapun gambaran umum materi-materi yang diberikan kepada siswa meliputi :

- a. Aqidah dan Akhlak
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an dan Hadist
- d. Bahasa Arab
- e. Doa sehari-hari
- f. Hafalan surat-surat.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Ruqayyah (Guru agama TK Islamic Centre Semarang), tanggal 26 Mei 2008

Untuk materi yang akan diberikan kepada siswa pun dibedakan antara kelas A dan kelas B. Adapun materi-materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada kelas A, meliputi :

- a. Pendidikan aqidah dan akhlak, Meliputi :
 1. Sikap berdoa
 2. Menyebut hari-hari besar agama
 3. Kisah Nabi Nuh
 4. Kisah Nabi Ibrahim
 5. Mengenal kalimat toyyibah
 6. Mengenal Allah dan ciptaan-Nya
 7. Menyebut tempat-tempat ibadah
 8. Kisah Nabi Isa
 9. Kisah Nabi Yunus
 10. Kisah kelahiran Nabi Muhammad
 11. Rukun Iman
 12. Sikap-sikap terpuji
- b. Ibadah (termasuk doa dan hafalan surat)
 1. Mengenal shalat fardhu
 2. Mengenal gerakan shalat
 3. Praktik gerakan shalat
 4. Doa akan makan
 5. Doa sesudah makan
 6. Doa mau tidur
 7. Doa bangun tidur
 8. Doa buka puasa
 9. Doa untuk ayah dan ibu
 10. Menyebutkan waktu dan raka'at shalat
 11. Bacaan doa iftitah
 12. Bacaan ruku'
 13. Bacaan I'tidal
 14. Bacaan sujud

15. Bacaan duduk diantara dua sujud
 16. Doa masuk WC
 17. Doa keluar WC
 18. Doa masuk masjid
 19. Doa mau belajar
 20. Doa bahagia dunia dan akhirat
- c. Al-Qur'an / Hadits (Termasuk hafalan surat)
1. Surat Al-Fatihah
 2. Surat An-Naas
 3. Surat Al-Ashr
 4. Surat Al-Ikhlash
 5. Surat Al-Lahab
 6. Surat Al-Kautsar
 7. Membaca Iqro'
 8. Mencontoh huruf hijaiyah
 9. Surat An-Nasr
 10. Surat Al-Kafirun
 11. Surat Al-Falaq
 12. Hadits tentang kebersihan
- d. Bahasa Arab
1. Membilang 1-5
 2. Mengenal panca indra
 3. Mengenal warna
 4. Mengenal alat sekolah
 5. Membilang 6-10
 6. Mengenal anggota tubuh
 7. Mengenal kata benda

Sedangkan materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada kelas B, meliputi :

- a. Pendidikan aqidah dan akhlak
 1. Macam-macam syahadat

2. Mengetahui sifat-sifat Allah
 3. Kisah Nabi Musa
 4. Kisah Nabi Adam
 5. Kisah Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul
 6. Rukun Islam
 7. Syair keagamaan
 8. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal
 9. Membedakan ciptaan Allah dan manusia
 10. Kisah Nabi Sulaiman
 11. Kisah Ashabul kahfi
 12. Kisah Bilal masuk Islam
- b. Ibadah (termasuk doa)
1. Praktek gerakan wudhu
 2. Praktek gerakan shalat
 3. Doa Iftitah
 4. Doa bepergian
 5. Doa agar cerdas
 6. Doa ada petir
 7. Doa naik kendaraan
 8. Bacaan duduk dan duduk iftirosoy
 9. Bacaan At-toyyibah
 10. Praktek shalat
 11. Menyanyikan lagu waktu shalat
 12. Doa bercermin
 13. Do's menengok orang sakit
 14. Doa memakai pakaian
- c. Al-Qur'an / Hadits (termasuk hafalan surat)
1. Hafalan surat Al-Falaq
 2. Hafalan surat Al-Kafirun
 3. Hafalan surat Al-Humazah
 4. Hafalan surat At-Takatsur

5. Hafalan surat Al-Qori'ah
 6. Hafalan surat Al-Adiyat
 7. Hafalan surat Al-Qodar
 8. Hafalan surat At-Tin
 9. Hafalan surat Al-Zalzalalah
 10. Hafalan surat Al-Bayyinah
 11. Hafalan surat Al-Alaq
 12. Hafalan surat Al-Insyirah
 13. Hafalan surat Ad-Dhuha
 14. Menulis huruf Al-Qur'an
 15. Hafalan hadits tentang berbakti kepada orang tua
- d. Bahasa Arab
1. Membilang 1-15
 2. Mengenal anggota tubuh
 3. Mengenal orang-orang di lingkungan sekolah
 4. Mengenal benda-benda di lingkungan sekolah
 5. Mengenal bulan-bulan hijriyah
 6. Mengenal pakaian sekolah
 7. Mengenal tata surya
 8. Mengenal waktu
 9. Mengenal benda lingkungan kelas.⁸

Adapun gambaran umum proses belajar mengajar PAI TK Islamic Centre Semarang adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan aqidah dan akhlak

Dalam mengajarkan materi akidah dan akhlak yang meliputi; macam-macam syahadat, mengenal sifat-sifat Allah, kisah nabi musa, kisah nabi adam, kisah nabi muhammad diangkat menjadi rasul, rukun Islam, syair keagamaan, menyebutkan macam-macam agama yang dikenal, membedakan ciptaan allah dan manusia, kisah nabi sulaiman, kisah ashabul kahfi, kisah bilal masuk Islam, sikap

⁸ Dokumen TK Islamic Centre Semarang

berdoa, menyebut hari-hari besar agama, kisah nabi nuh, kisah nabi ibrahim, mengenal kalimat toyyibah, mengenal allah dan ciptaannya, menyebut tempat-tempat ibadah, kisah nabi isa, kisah nabi yunus, kisah kelahiran nabi muhammad, rukun iman, sikap-sikap terpuji.

Di TK Islamic Centre Semarang dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan bervariasi mulai dari metode ceramah, cerita, bermain, tanya jawab dan sosio drama. Adapun media gambar yang digunakan antara lain; gambar pohon rukun Islam, gambar pohon rukun Iman, gambar kisah para Nabi, selain itu juga menggunakan media gambar film atau VCD berupa kisah-kisah para Nabi, buku-buku cerita dan gambar-gambar ilustrasi lainnya. Penilaian yang digunakan menggunakan tanya jawab antara guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi yang disampaikan selain itu juga penilaian perilaku sehari-hari lewat pengamatan yang dilakukan oleh guru kepada murid.⁹

b. Ibadah (termasuk hafalan doa)

Di TK Islamic Centre Semarang dalam pengajaran ibadah tidak hanya sekedar mengajarkan pengertian ibadah saja akan tetapi lebih ditekankan pada praktek ibadahnya. Adapun pengajaran ibadah meliputi : mengenal shalat fardhu, mengenal gerakan shalat, praktek gerakan shalat, doa akan dan sesudah makan, doa mau tidur dan bangun tidur, doa buka puasa, doa untuk ayah dan ibu, menyebutkan waktu dan rakaat shalat, bacaan doa iftitah, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, doa masuk wc, doa keluar wc, doa masuk dan keluar masjid, doa mau belajar, doa bahagia dunia dan akhirat, praktek gerakan wudhu, praktek gerakan shalat, doa iftitah, doa bepergian, doa agar cerdas, doa ada petir, doa naik kendaraan,

⁹ Wawancara dengan Ibu Qotrun Nada (Guru Kelas A3), tanggal 12 Juni 2008

bacaan duduk dan duduk iftirosy, bacaan at-toyyibah, praktek shalat, menyanyikan lagu, waktu shalat, doa bercermin, doa menengok orang sakit, doa memakai pakaian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran ibadah antara lain; demonstrasi, modeling, bermain peran dan sosio drama. Media gambar yang dapat digunakan antara lain: Gambar jam shalat, gambar gerakan shalat, gambar tata cara wudhu yang baik dan benar, gambar doa sehari-hari, gambar tempat-tempat ibadah. Selain itu juga menggunakan perlengkapan sholat lainnya seperti: sarung, mukena, peci, sajadah, replica masjid, ka'bah, pakaian ikhrom. Sedangkan untuk manasik haji dilakukan bersama-sama seluruh murid yang dibagi dalam dua periode dengan melihat VCD manasik haji terlebih dahulu.¹⁰

c. Al-Qur'an dan Hadist

Pengajaran Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf-huruf hija'iyah kepada anak-anak terlebih dahulu melalui Iqro' setelah itu barulah anak dipersiapkan untuk menghafal surat-surat pendek Selain itu juga anak diajarkan beberapa hadits yang berkaitan dengan kebersihan dan kepatuhan terhadap orang tua. Adapun materi-materi pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut : surat al-fatihah, surat an-Naas, Surat Al-Ashr, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Lahab, Surat Al-Kautsar, membaca Iqro', mencontoh huruf hija'iyah, Surat An-Nasr, Surat Al-Kafirun, Surat Al-Falaq, hadits tentang kebersihan, hafalan surat al-falaq, hafalan Surat Al-Kafirun, hafalan Surat Al-Humazah, hafalan Surat At-Takatsur, hafalan Surat Al-Qori'ah, hafalan Surat Al-Adiyat, hafalan Surat Al-Qodar, hafalan Surat At-Tin, hafalan Surat Al-Zalzalah, hafalan Surat Al-Bayyinah, hafalan Surat Al-Alaq, hafalan Surat Al-Insyirah, hafalan Surat Ad-Dhuha, menulis Huruf Al-Qur'an, hafalan hadits tentang berbakti kepada orang tua.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Martini (Guru kelas A4), Tanggal 12 Juni 2008

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu dengan metode demonstrasi, simulasi dan modeling. Sedangkan media gambar yang dapat digunakan antara lain: gambar huruf hijaiyah, dan juga menggunakan juz 'amma bergambar. Selain itu juga menggunakan Iqro' bagi anak-anak yang sudah mampu untuk membaca.

d. Bahasa Arab

Dibandingkan dengan TK-TK yang ada di TK Islamic Centre memang berbeda karena selain anak-anak diajarkan materi tentang akidah akhlak, ibadah, Al-Qur'an dan hadits, anak-anak juga diajarkan pengetahuan berbahasa arab. Adapun materi-materi yang diberikan meliputi : membilang 1-5, mengenal panca indra, mengenal warna, mengenal alat sekolah, membilang 6-10, mengenal anggota tubuh, mengenal kata benda, membilang 1-15, mengenal anggota tubuh, mengenal orang-orang di lingkungan sekolah, mengenal benda-benda di lingkungan sekolah, mengenal bulan-bulan hijriyah, mengenal pakaian sekolah, mengenal tata surya, mengenal waktu, mengenal benda lingkungan kelas.

Adapun metode yang digunakan meliputi modeling dan menghafal. Sedangkan media gambar yang digunakan agar anak mudah dalam menghafal dan mengingat yaitu dengan menggunakan gambar warna dan bentuk. Selain itu juga menggunakan sarana berupa gambar-gambar benda yang ada disekitar sekolah, rumah dan lain sebagainya.¹¹

2. Alokasi Waktu

Di TK Islamic Centre proses pembelajaran dimulai pada jam 07.15- 10.15 WIB untuk kelas A dan 07.15-11.00 WIB untuk kelas B. Jadi dalam setiap harinya anak-anak belajar di sekolah sekitar 3-4 jam. Dengan rincian waktu:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ruqoyyah (Guru agama TK Islamic Centre Semarang), tanggal 12 Juni 2008

- a. Kegiatan awal 30 menit
- b. Kegiatan inti 60 menit
- c. Makan bekal dan istirahat 30 menit
- d. Kegiatan penutup 30 menit

Sedangkan sisa waktu yang ada digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler setelah kegiatan penutup. Jadi di TK Islamic Centre kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan menyesuaikan KBM yang ada dan tidak dilaksanakan di luar jam sekolah.¹²

C. Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI di TK Islamic Center Semarang

1. Latar belakang penggunaan media gambar di TK Islamic Centre Semarang

Adapun motivasi yang melatarbelakangi penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang adalah untuk memanfaatkan fasilitas media gambar yang ada sehingga dapat mendukung target pembelajaran PAI menjadi lebih optimal. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat membantu dan memudahkan anak dalam mengenal, menyerap dan memahami materi dengan cepat, serta dapat mengamalkan praktek ibadah serta berakhlakul karimah setiap harinya.¹³

TK Islamic Centre mempunyai nilai lebih dalam menggunakan media, khususnya media gambar. Ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas dilengkapi gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu di TK Islamic Centre juga dilengkapi dengan media gambar gerak atau gambar hidup seperti: Televisi dan VCD sebagai media yang sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan, dan membuat pembelajaran tidak membosankan, karena itulah setiap guru di TK Islamic Centre mempunyai keahlian dalam membuat dan

¹² Wawancara dengan Kepala TK Islamic Centre Semarang, Tanggal 22 Mei 2008

¹³ Wawancara dengan ibu Ruqoyyah (Guru agama TK Islamic Centre Semarang), tanggal 22 Mei 2008

menggunakan media pembelajaran, khususnya media gambar dalam proses KBM.

2. Tujuan penggunaan media gambar di TK Islamic Centre Semarang

Media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre digunakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi
2. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama
4. Merangsang anak untuk berfikir dan memunculkan memori bagi anak
5. Menghindari adanya verbalisme dalam pembelajaran¹⁴

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI di TK yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Selain tujuan umum yang ingin dicapai, dalam pembelajaran tersebut, PAI di TK Islami Centre bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keimanan yang kuat dan benar yang terwujud sebagai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan khalifah-khalifah baru menuju Indonesia raya dengan membekali anak didik dalam wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif. Dengan demikian semua guru haruslah memperhatikan perkembangan mental dan akhlak pesertanya. Pencapaian tujuan PAI di TK Islamic Centre juga didukung melalui pembinaan akhlak dengan berbagai upaya kegiatan dan pembiasaan keagamaan di sekolah demi terwujudnya cita-cita TK Islamic Centre yaitu

¹⁴ Wawancara dengan ibu Qotrun Nada (Guru kelas A3 TK Islamic Centre Semarang), tanggal 26 Mei 2008

terbentuknya nilai-nilai dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, keindahan dan pembiasaan akhlaqul karimah.¹⁵

3. Macam-macam penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang

Seorang guru perlu mengetahui bahwa murid-murid belajar dengan cara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Ada anak yang belajar baik melalui ceramah, cerita yang tersusun rapi dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar, ada pula yang sangat mudah dengan penyelesaian-penyelesaian abstrak.

Seorang guru harus bertanggung jawab agar apa yang disampaikan/diajarkan kepada murid betul-betul dapat dimengerti, sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses KBM sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu diperlukan keahlian guru dalam memilih media yang sesuai dengan topik yang dibahas, perkembangan kognitif bidang pengalaman, latar belakang pengetahuan murid dan juga karakteristik murid.

Di TK Islamic Centre Semarang terdapat beberapa media gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI antara lain:

1. Media gambar diam (*still picture*)

a. Gambar poster

Penggunaan gambar poster dalam proses belajar mengajar di TK Islamic Centre Semarang sangat terlihat, ini dibuktikan dengan hampir setiap kelas di sekolah ini dilengkapi dengan gambar-gambar poster yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Gambar poster berperan hampir pada semua materi pelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran agama. Gambar poster digunakan dalam materi tertentu karena tidak semua materi

¹⁵ Wawancara dengan ibu Ruqoyyah (Guru agama TK Islamic Centre Semarang), tanggal 22 Mei 2008

pelajaran PAI dapat menggunakan gambar poster sebagai media nya.

Gambar poster ini di TK Islamic Centre Semarang digunakan untuk menyampaikan materi ibadah, aqidah dan juga pengenalan huruf al-Qur'an misalnya, guru menggunakan alat ini untuk mengenalkan pada anak-anak tentang gerakan shalat beserta urutan dan bacaannya, gerakan wudhu secara tertib dan benar, mengenalkan pada anak-anak tentang tempat-tempat ibadah dan juga mengenalkan pada anak waktu shalat, mengenalkan anak tentang rukun Islam dan rukun iman serta mengenalkan pada anak huruf hija'iyah.

b. Gambar karikatur dan kartun

Media gambar karikatur dan kartun di TK Islamic Centre digunakan untuk menyampaikan materi akhlak, yaitu berupa karikatur anak muslim seperti: mengucapkan salam, menuntut ilmu, menolong dan sikap-sikap terpuji lainnya. Dengan menggunakan gambar karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan akan tahan lama dalam ingatan anak, karena karikatur dan kartun memberikan kesan humor dan kritis. Gambar karikatur dan kartun di TK Islamic Centre dibuat oleh guru sendiri, tergantung kreatifitas guru dalam menggunakan dan membuat gambar karikatur sehingga memudahkan anak dalam menerima dan mengikuti pembelajaran, sehingga tidak membuat anak merasa jenuh dan bosan.

2. Media gambar gerak hidup (*motion picture*)

Gambar film dan VCD

Media video dan film adalah gambar yang bergerak dan direkam dalam format kaset video, Video Cassette Disc (VCD). Jenis media ini dapat digunakan untuk mengajarkan hampir semua jenis materi pelajaran. Namun demikian dalam penggunaannya kita perlu mengetahui karakteristik yang spesifik dari media ini yaitu

kemampuannya dalam menayangkan objek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

Setiap jenis media di TK mempunyai karakteristik yang spesifik disesuaikan dengan umur anak jika digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Media tiga dimensi yang dapat berbentuk media murah dan sederhana sampai jenis media yang mahal dan canggih, memberi kemungkinan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Pada umumnya jenis media ini digunakan untuk membantu dalam presentasi materi pembelajaran. Penggunaan VCD dan film slide mampu menayangkan gambar untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Jenis media ini mampu menayangkan hampir semua jenis pengetahuan dan konsep melalui kombinasi tayangan video gambar. Media visual dan film slide dapat digunakan dalam proses belajar mengajar baik untuk kelompok sedang maupun besar.

Penggunaan VCD di TK Islamic Centre dikombinasikan dengan televisi, alat ini juga digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan secara langsung dengan alat ini adalah materi ibadah, aqidah akhlak, dan sejarah Islam seperti cara melakukan shalat, cara melakukan wudhu, sikap-sikap terpuji dan menyampaikan sejarah atau kisah para nabi dan para sahabatnya.

Selain itu di TK Islamic Centre juga terdapat seperangkat peralatan yang digunakan sebagai media belajar, antara lain: alat peraga, papan tulis, alam, televisi, VCD player, komputer, dan alat-alat permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI.¹⁶

Dalam KBM PAI di TK Islamic Centre dilaksanakan tidak hanya di dalam ruang kelas (*in door*), akan tetapi juga di luar kelas (*out door*). Ruang kelas digunakan untuk mengajarkan materi-materi yang bersifat

¹⁶ Hasil observasi, tanggal 20 Mei 2008

teori dan praktek yang sederhana, sedangkan di luar kelas digunakan untuk praktek secara keseluruhan, adapun tempat yang sering digunakan dalam kegiatan praktek adalah aula sekolah, masjid, tempat manasik haji yang masih satu lingkup dengan sekolah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung dan bisa dikatakan efektif, para siswa terlihat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan terlihat sangat antusias. Untuk mengkondisikan nya guru harus pandai mengelola kelas dan lebih kreatif dan terampil dalam membuat dan menggunakan media gambar.

Dengan tersedianya media gambar dapat membantu mencapai tujuan dalam PBM, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta menuntut kreatifitas guru. Karena tiap guru di TK Islamic Centre ini disarankan untuk membuat dan menggunakan media pada setiap kegiatan pengajarannya dikarenakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu juga dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran serta dapat mencegah terjadinya verbalisme dan salah persepsi.

4. Peran media gambar di TK Islamic Centre Semarang

Peran media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada anak usia dini sangat penting sekali, karena pada masa ini anak belum mampu membaca dan menulis sehingga membutuhkan media gambar untuk membantu membelajarkan anak agar apa yang disampaikan guru dapat diterima dan dimengerti oleh anak. Dengan menggunakan media gambar anak akan lebih faham apa yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar di TK Islamic Centre juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran,

karena gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik

Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar adapun langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam menerapkan media gambar sebagai media pendidikan dalam pembelajaran PAI.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai seorang guru perlu melakukan persiapan secara matang tentang bagaimana dan strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam mengelola kelas yang akan diajar. Agar dalam belajar anak merasa nyaman dan senang sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Di TK Islamic Centre di setiap kelas mempunyai dua orang guru mengingat jumlah murid yang banyak, bila guru hanya satu orang maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan anak-anak yang cenderung semaunya sendiri. Maka dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan di kelas pun dipersiapkan bersama. Demikian pula mengenai materi pengembangan yang akan diajarkan pada saat proses KBM sehingga guru pun harus kompak dan saling bahu membahu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.¹⁷

Persiapan pembelajaran tidak lepas dari media yang akan dipakai. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Memanfaatkan media secara akurat dan tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Media adalah jembatan pengajaran

¹⁷ Wawancara dengan ibu Ruqoyyah (Guru agama di TK Islamic Centre Semarang), tanggal, 20 Mei 2008

menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik menguasai kompetensi tertentu maka media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Persiapan juga dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi penyusunan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang didasarkan pada materi pengembangan yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Dalam menentukan materi pengembangan guru harus melihat kondisi siswa secara menyeluruh seperti: minat, kebutuhan atau keinginan siswa, kecerdasan, kreatifitas siswa, usia dan karakter siswa serta ketersediaan media yang dibutuhkan dalam proses KBM.¹⁸

Sedangkan persiapan yang tidak tertulis meliputi persiapan mental guru sendiri dalam menangani perbedaan karakter masing-masing anak. Selain itu juga bahan ajar yang akan di sampaikan harus sudah dikuasai oleh guru agar dalam proses KBM penyampaiannya dapat berurutan/sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu guru juga harus memperhatikan waktu yang tersedia untuk setiap materi yang di ajarkan sehingga waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Persiapan guru secara tertulis adalah:

- a. Mempersiapkan SKH, yang di dalamnya terdapat scenario pembelajaran yang sesuai dengan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.
- b. Mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

¹⁸ Waancara dengan Kepala TK Islamic Centre Semarang, Tanggal 20 Mei 2008

2. Pelaksanaan media gambar di kelas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media gambar. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari secara bersama-sama. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (Apersepsi)

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa setelah itu guru melakukan pre test (tes awal) sekitar materi sesuai pengetahuan siswa. Setelah dirasa cukup baru memberikan penjelasan materi secara rinci dengan menggunakan media gambar, setelah selesai guru memberikan evaluasi seputar materi yang telah diberikan.

Dalam pembelajaran ibadah shalat misalnya:

Pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas. Ada beberapa tahapan kerja dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

a. Tahap awal (Pendahuluan)

Tahap pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan kegiatan dibawah ini:

1. Salam pembuka
2. Menyiapkan kondisi kelas sebaik mungkin
3. Membaca basmalah bersama-sama
4. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (Apersepsi)
5. Guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa
6. Guru memberikan pre test (tes awal) terhadap materi yang akan disampaikan.

- b. Tahap kedua (kegiatan inti)
 - 1. Guru mengilustrasikan gerakan shalat
 - 2. Siswa memperhatikan guru
 - 3. Guru menunjukkan gambar tentang gerakan shalat bersamaan guru mendemonstrasikan gerakan shalat
 - 4. Siswa mempraktekkan gerakan shalat
 - 5. Guru memperhatikan dan mengarahkan gerakan shalat siswa
 - c. Tahap ketiga (penutup)
 - 1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gerakan shalat beserta bacaan dan urutannya (pos test)
 - 2. Guru memberikan apresiasi kepada kemampuan siswa
 - 3. Guru berpesan agar dapat melaksanakan shalat lima waktu
 - 4. Mengucap hamdalah bersama-sama
 - 5. Salam penutup
3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar

Evaluasi penerapan media gambar di TK Islamic Centre dilaksanakan setiap hari yaitu diberikan setelah penyampaian materi PAI yang diajarkan dengan menggunakan media gambar selesai. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan dengan secara lisan dengan bentuk tanya jawab. Dari sini guru bisa menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan menyerap materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan media gambar.

Proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, dimana secara otomatis akan diketahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Di TK Islamic Centre Semarang prosedur evaluasi pengajaran menggunakan istilah assesmen yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kinerja dan karya anak serta bagaimana proses ia menghasilkan. Assesment ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar anak dapat diketahui.

BAB IV

**ANALISIS PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAMIC CENTRE SEMARANG**

A. Analisis Kurikulum dan Sistem Pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang

1. Analisis desain kurikulum di TK Islamic Centre Semarang

Kurikulum di Taman Kanak-kanak (TK) mencakup pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak; fisik, emosi, sosial, spiritual, dan kognitif dengan cara yang terpadu atau terintegrasi. Di TK Islamic Centre Semarang sejak mulai berdirinya sudah berupaya untuk menerapkan kurikulum yang mampu untuk mengembangkan seluruh potensi-potensi anak secara optimal.

Hal ini jelas tergambar melalui kurikulum yang diterapkan di TK Islamic Centre Semarang yang bersifat fleksibel dan dinamis. Fleksibel berarti selalu menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang berkembang di tengah masyarakat dengan harapan ke depannya TK Islamic Centre Semarang akan selalu mendapat respon dan support secara langsung dari lingkungannya. Dinamis diartikan bahwa kurikulum di TK Islamic Centre Semarang di kemas dengan memperhatikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Adapun kurikulum yang pernah dijadikan acuan sejak mulai berdirinya di TK Islamic Centre adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994 yang mulai aktif digunakan pada tahun 1996 yang dikenal dengan PKB TK dan sekarang di TK Islamic Centre menggunakan kurikulum 2004 (KBK) sebagai mana yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Meskipun kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah selalu berubah-ubah, TK Islamic Centre tidak mengalami kemunduran. namun hal ini justru dijadikan semangat oleh seluruh civitas akademik TK Islamic Centre Semarang untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dari tahun ke tahun. Sejak awal berdirinya

sampai sekarang jumlah siswa di TK Islamic Centre Semarang selalu mengalami peningkatan 10%-15) pertahun. Salah satu faktor keberhasilan TK Islamic Centre dalam menyikapi perubahan kurikulum yang ada yaitu tersedianya tenaga pengajar yang profesional.

Dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 yang digunakan di TK Islamic Centre Semarang setiap guru kelas diberi kesempatan untuk mengembangkan materi pengembangan yang akan diajarkan di kelas sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Artinya dalam membuat rencana pembelajaran di masing-masing kelas guru bebas menentukan materi pengembangan apa yang akan diajarkan di kelas, dan tidak harus sama di setiap kelas. Asalkan materi masih dalam koridor kurikulum yang ada.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ratna Megawangi bahwa pendidik dapat memodifikasi kurikulum dengan berjalannya waktu karena guru diharapkan sudah mengenal kekuatan, bakat, minat dan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu latar belakang budaya keluarga dimana mereka dibesarkan menjadi input bagi guru untuk merencanakan kegiatan permainan, norma-norma sosial dan lagu-lagu yang relevan dengan latar belakang anak dapat dipakai dalam merencanakan kegiatan belajar.¹

Menurut panulis, desain kurikulum di TK Islamic Center sudah teraplikasi dengan baik. Proses pembelajaran pun dilakukan secara interaktif dan tidak dibatasi. Anak-anak bebas mengeksplorasi segala sumber belajar yang ada di sekitarnya, yaitu melalui kegiatan-kegiatan pada kelompok area dan sentra sehingga dapat menstimulasi potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Yaitu, potensi kecerdasan spiritual, bahasa, logika matematika, kinestetik dan emosional. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang direncanakan untuk taman kanak-kanak di mana kurikulum harus memperhatikan proses belajar yang interaktif,

¹ Ratna Megawangi, et.al., *Pendidikan yang Patut dan menyenangkan*, (Jakarta: Indonesia, Heritage Foundation, 2004), hlm. 37-38

keterlibatan aktif anak melalui eksplorasi dan interaksi dengan guru dan kawan-kawannya.

Pendidik jangan memakai standar orang dewasa untuk mengevaluasi keberhasilan anak. Biarkan anak untuk mengarahkan dirinya dalam mencari solusi, sehingga ketika mereka melakukannya, mereka akan merasa berhasil. Rasa keberhasilan ini memotivasi mereka untuk terus aktif belajar dan bereksplorasi. Proses belajar jangan dibatasi oleh guru tentang bagus tidaknya hasil, yang dibuat oleh anak untuk berpikir dan bertanya.

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islamic Centre Semarang, meliputi :

1. Areal sains
2. Areal Drama
3. Areal Kognitif
4. Areal Baca tulis
5. Areal Agama
6. Areal Seni
7. Areal Pasir dan Air
8. Areal Balok
9. Areal Matematika
10. Areal Bahasa

Yang semuanya merupakan penjabaran dari kurikulum yang seharusnya diberlakukan di Taman kanak-kanak yang dapat mencakup pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi: fisik, emosi, sosial, spiritual dan kognitif secara terpadu sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang secara optimal.

2. Analisis sistem pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang

Sistem pembelajaran yang digunakan di TK Islamic Centre adalah sistem terpadu yaitu pengajaran materi-materi umum dan agama secara seimbang agar tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, karena menurut Islam tidak ada. Sehingga tujuan yayasan yang ingin

menciptakan khalifah-khalifah baru menuju indonesia raya dengan membekali anak didik dengan wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif dapat terwujud. Untuk mewujudkan tujuan yayasan tersebut maka dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu mengaitkan materi-materi umum dengan keislaman sehingga lingkungan belajar yang islami pun dapat terwujud pula. Dan anak didik akan merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun kurikulum yang diterapkan di TK Islamic Centre Semarang mengikuti Departemen Pendidikan Nasional, namun untuk materi pendidikan agama Islam (PAI) di TK Islamic Centre Semarang diberlakukan kurikulum lokal yang dibuat oleh pihak yayasan. Yaitu semua materi yang diajarkan kepada anak didik disusun oleh pihak yayasan disesuaikan dengan tingkat usia anak. Adapun materi PAI yang diajarkan di TK Islamic Centre Semarang ada beberapa aspek, yaitu: pengajaran aqidah dan akhlak, ibadah, al-Qur'an dan Hadits, hafalan surat-surat dan doa-doa serta sebagai pelengkap ditambah bahasa arab.

Pengajaran materi-materi keagamaan di TK Islamic Centre Semarang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dasar pendidikan dalam Islam yang dijadikan pedoman oleh para pendidik dalam membentuk pribadi anak dan mempersiapkannya menjadi manusia yang berguna di dalam hidup. Diantara beberapa hal yang perlu dilakukan pada anak adalah pembinaan dalam berbagai segi meliputi: akidah, akhlak, fisik, akal, jiwa, sosial kemasyarakatan.² Hal ini perlu ditanamkan kepada anak sejak dini mengingat pada masa kanak-kanak merupakan masa penanaman awal tentang pengertian-pengertian dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang dapat diajarkan pada anak melalui pembiasaan.

Selain materi-materi tersebut di TK Islamic Centre Semarang juga memberikan materi tambahan berupa bahasa arab dan hadist-hadist

²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-kaidah Dasar)*, (penerjemah. Khalilullah Ahmad Maykur Hakim), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 174

pendek. Bila dibandingkan dengan TK-TK yang lain di TK Islamic Centre Semarang memiliki nilai *plus* tersendiri karena mampu memberikan terobosan baru dalam memberikan pengetahuan baru bagi anak-anak berupa pengenalan bahasa dan hadist, meskipun materinya masih bersifat sederhana mengingat usia anak yang masih belia.

Mengenai belajar membaca Al-Qur'an (iqra') dilakukan oleh anak pada saat kegiatan tambahan ekstra kurikuler yaitu TPQ. Setelah kegiatan penutup sebelum waktu belajar selesai. Sedangkan untuk doa-doa dan surat-surat pendek, biasanya dilakukan pada awal proses belajar mengajar, tepatnya di saat anak-anak berbaris di depan kelas dan dilakukan bersama-sama, selain itu juga dilakukan pada saat anak memasuki areal-areal bersama teman satu kelompok areal nya.

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa sistem pembelajaran di TK Islamic Centre sudah terapkan dengan baik, ini dibuktikan dengan materi yang dikembangkan oleh guru TK Islamic Centre yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan guru mengkaitkan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan agama. Sehingga tujuan TK Islamic Centre dapat terwujud, yaitu ingin menciptakan khalifah-khalifah baru menuju Indonesia raya dengan membekali anak didik dengan wawasan kebangsaan dan dapat memadukan antara IPTEK dan IMTAQ secara komprehensif

B. Analisis Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Prasekolah di TK Islamic Centre Semarang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Terutama dikaitkan dengan efisiensi penerimaan dan latar belakang kemampuannya. Seorang siswa yang normal akan dapat dengan mudah memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh indranya, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba.

Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu tersebut.

Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Peran media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget I see I remember I do I understand I know*.

Adapun media gambar yang digunakan di TK Islamic Centre adalah media gambar diam (*still picture*) dan media gambar gerak/hidup (*motion picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan di TK Islamic Centre untuk menyampaikan materi ibadah, aqidah akhlak dan juga digunakan untuk mengenalkan huruf al-Qur'an pada anak.

Guru di TK Islamic Centre terampil dalam menggunakan dan membuat media gambar, ini dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam membuat media gambar baik dari kertas karton maupun dari papan, sehingga membuat anak menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga anak akan lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan guru di TK Islamic Centre juga terlihat manakala menggunakan media gambar gerak/hidup atau audio visual di ruang multi media, mulai dari persiapan alat sampai penggunaan dan evaluasi.

Media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre digunakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi
2. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama
4. Merangsang anak untuk berfikir dan memunculkan memori bagi anak
5. Menghindari adanya verbalisme dalam pembelajaran

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan analisis tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang yang dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Persiapan

Tahap menyusun persiapan proses belajar mengajar yang telah menggunakan gambar yang digunakan sebagai media untuk membantu penyampaian materi yang akan diajarkan dengan membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH) serta persiapan tidak tertulis lainnya

Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, oleh karena penyampaiannya yang kurang persiapan dan kurang tepat dapat menjadikan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil pelaksanaan, sebab itu setiap pengajaran hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh.

Persiapan yang dilakukan di TK Islamic Centre Semarang dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Penekanan persiapan terletak pada efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana media pembelajaran yang disajikan. Salah satunya yakni tersedianya media gambar yang dianggap lebih tepat digunakan pada anak prasekolah sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Persiapan pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar yang dilakukan guru TK Islamic Centre Semarang selama ini telah berupaya maksimal. Terbukti pada masing-masing kelas telah tersedia gambar-gambar yang dapat dijadikan sebagai media dalam

pembelajarannya, selain itu juga di TK Islamic Centre juga tersedia media gambar gerak atau gambar hidup seperti televisi, komputer dan juga VCD player terlihat beraneka ragam judul yang sesuai dengan materi-materi.

Sebelum melangkah ke kelas pun guru telah menyiapkan media gambar sesuai dengan materi yang akan diberikan pada hari itu. Selain mempersiapkan materi dan media yang sesuai, guru juga menetapkan tujuan dari pelajaran tersebut. Tujuan harus benar-benar dipersiapkan karena tanpa tujuan yang jelas pelajaran tidak akan tercapai.

Kesemuanya itu telah dipersiapkan secara tertulis, karena secara teknis dalam persiapan pembelajaran guru di TK harus membuat perangkat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang meliputi persiapan satuan kegiatan harian (SKH) dan satuan kegiatan mingguan (SKM). Selain mempersiapkan secara tertulis, guru juga harus mempersiapkan mental dan penguasaan bahan materi karena ini juga merupakan bagian dari persiapan yang tidak tertulis.

Kesiapan guru seperti ini bisa dikatakan sesuai dengan perencanaan guru sebagai fasilitator yang harus benar-benar menguasai materi, dan lincah dalam menggunakan dan membuat media gambar ini.

Persiapan siswa pada proses pembelajaran dengan memakai media ini terlihat sangat antusias. Mereka sering ramai sendiri dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan merasa bosan dalam menerima pelajaran karena itulah guru TK Islamic Centre Semarang berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan dan membuat media yang bervariasi.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini memudahkan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru, karena kita ketahui bahwa anak usia dini belum bisa membaca dan menulis sehingga dalam pembelajarannya membutuhkan media untuk membantunya dalam menerima pelajaran dan mengurangi adanya verbalisme bagi siswa. Persiapan disini juga bisa dikatakan optimal karena persiapan yang optimal akan menghasilkan tujuan yang signifikan.

2. Pelaksanaan

Menurut peneliti adanya pen tahapan dalam penerapan media gambar pada pembelajaran PAI pada anak prasekolah itu sangat penting untuk diperhatikan, jika media gambar dijadikan pilihan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran PAI khususnya pada anak prasekolah. Beberapa tahap tersebut dilakukan guna proses pembelajaran agar lebih menyenangkan, dan materi mudah diterima oleh anak.

Bagi guru, hal tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran agama di kelas, sedangkan bagi siswa akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar di kelas, sehingga siswa dapat belajar tentang banyak hal dengan menggunakan media gambar, karena guru menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia siswa yang masih belia yang belum mampu membaca dan menulis. Sehingga setelah siswa selesai dalam belajar diharapkan mampu memahami, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai atau materi-materi keislaman yang dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwasanya yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni setiap guru harus mampu membuka pelajaran dengan baik. Menyusun kata pendahuluan dengan diusahakannya mencari pilihan kata-kata yang manis dan dapat membuka telinga, mata dan hati para siswa sehingga dapat menarik perhatian mereka. Ini merupakan salah satu cara agar pelaksanaan pelajaran berjalan baik dan lancar. Hal ini dilakukan para guru TK Islamic Centre Semarang karena mereka sudah terbiasa melakukan setiap kali mengajar.

Dalam hal penguasaan dan penyajian materi, guru di TK telah berupaya maksimal, sehingga dalam menyampaikan materi sudah sistematis, terbukti mulai dari appersepsi sampai mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana pembelajaran.

Dalam penggunaan strategi dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang disesuaikan dengan materi, tujuan pelajaran dan juga karakteristik siswa. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, interaksi antara guru dengan para siswa berjalan dengan baik. Sewaktu guru sedang menjelaskan materi, para siswa mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian sesekali siswa menunjukkan ekspresi gembira dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pada proses pembelajaran di kelas A3 pada materi cerita Nabi Nuh berlangsung³ penulis temukan beberapa anak yang sangat antusias dalam mendengarkan dan menonton VCD mengenai cerita nabi Nuh, sehingga ketika film usai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa banyak anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan ilustrasi gambar.

Sebagian siswa mempunyai permasalahan yakni masih lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. Salah satu faktor kelemahan ini kemungkinan dapat berawal dari proses pembelajaran yang kurang komunikatif dan perangkat lunak dan keras yang digunakan juga kurang menarik. Seperti media yang kurang pas dengan beberapa materi. Sehingga proses pembelajaran di depan kelas kurang memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa. Keadaan seperti inilah yang menjadi momok sebagian guru yang kemudian menjadi motivasi utama bagi guru PAI di TK Islamic Centre Semarang untuk mencari solusi tepat agar permasalahan ini dapat teratasi.

Menurut hemat peneliti, dengan menggunakan media gambar siswa TK Islamic Centre sangat merasakan semangat yang lebih dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI. Terbukti ketika menggunakan media khususnya media gambar dalam pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa serta mereka menjadi lebih bersemangat dalam menerima pelajaran.

³ Hasil observasi di kelas A 3, 20 Mei 2008

Selain itu dalam hal penciptaan iklim mengajar yang tidak menjenuhkan, guru TK Islamic Centre melakukan beberapa hal di antaranya:

- a. Selalu menjaga kebersihan kelas agar terasa nyaman.
 - b. Menata lingkungan kelas dengan sebaik dan semenarik mungkin sehingga membuat anak merasa senang belajar di dalam kelas.
 - c. Menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas seperti ramai, berbicara sendiri dan lain-lain.
 - d. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan usia anak dan memutarakan beberapa gambar film yang sesuai dengan materi yang diberikan sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
 - e. Menjelaskan dari yang mudah baru ke sulit dari sederhana ke kompleks, dari kongkrit ke abstrak.
3. Evaluasi

Sedangkan untuk tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dengan anak mengetahui sejauh mana anak mampu menangkap materi yang disampaikan, selain itu juga pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku anak dalam kesehariannya. Cara ini lebih efektif dilakukan karena selain guru mampu mengetahui kemampuan anak dalam memahami maksud/materi yang disampaikan juga melatih anak untuk lebih mengembangkan aspek berbahasa dan berpikirnya.

Evaluasi yang di lakukan di TK Islamic Centre Semarang tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi pada afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan siswa. Dan dalam mengajar pada umumnya, guru melakukan evaluasi itu dengan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengamatan peneliti para guru PAI TK Islamic Centre Semarang telah melakukan evaluasi dengan baik dan sudah sesuai dengan perkembangan anak didik. Selain melakukan evaluasi secara berkala para

guru TK Islamic Centre Semarang melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung melalui pre test dan post test. Tes ini berbentuk lisan dan praktek. Melakukan pre test dan post test pada saat pelajaran usai juga merupakan salah satu bentuk dalam memahami tingkat kecerdasan siswa.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Media Gambar dalam Pembelajaran PAI

Sejauh pengamatan penulis, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar di TK Islamic Centre Semarang adalah:

1. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di TK Islamic Centre Semarang. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pilihan materi, metode, media, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi) yang guru lakukan untuk menerapkan media gambar dalam pengajarannya. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain media-media lain dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba hal baru yang tentunya dengan menggunakan media pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh.

2. Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang penerapan media gambar, ini terlihat mana kala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

3. Pimpinan sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah ataupun yayasan turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

4. Orang tua siswa

Partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya program Parent Day (sekolah bersama orang tua) sehingga informasi mengenai sekolah maupun perilaku dapat disampaikan kepada masing-masing orang tua.

Adanya kepercayaan dari wali murid terhadap sekolah TK untuk menanamkan pendidikan Islam sejak dini kepada anak, dengan berbagai metode dan media yang digunakan sehingga membuat kegiatan belajar mengajar anak menjadi menyenangkan dan membuat anak menjadi betah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menanamkan rasa cinta sejak awal kepada pendidikan agama Islam.

5. Iklim sosial

Seluruh warga sekolah (guru, murid, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang sangat harmonis sehingga sangat memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

6. Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islamic Centre antara lain kelas yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang pembelajaran, termasuk agama, perpustakaan yang lengkap alat permainan edukatif (APE) yang mendukung proses belajar mengajar, gambar-gambar ilustrasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, media audio visual seperti Televisi dan VCD dan lain-lain yang semakin mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang antara lain adalah:

1. Kurangnya data visual atau media gambar yang mendukung seluruh materi PAI terutama gambar bergerak yang sesuai dengan materi.
2. Murid yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil.
3. Terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

Beberapa kekurangan tersebut semestinya mengambil beberapa langkah yang memberikan solusi. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis yaitu:

1. Pengadaan data visual atau gambar yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.
2. Membekali guru dengan berbagai pengetahuan tentang media, baik berupa training maupun kreatifitas guru dalam menciptakan media khususnya dalam pelajaran PAI sehingga siswa menjadi pro-aktif dalam menerima pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini di TK Islamic Centre Semarang maka dapat penulis simpulkan, bahwa:

1. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang adalah media gambar diam (*still picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, dan media gambar gerak (*motion picture*), berupa gambar film dan VCD yang dikombinasikan dengan televisi. Media gambar ini di TK Islamic Centre digunakan agar metode pengajaran lebih komunikatif maka disampaikan dalam bentuk pengembangan media yaitu dengan menggunakan multi media seperti komputer, televisi, VCD player yang menampilkan gambar hidup atau video. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ternyata dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan media gambar, sarana dan fasilitas, tersedianya modul atau bahan ajar, memperjelas penyajian, pesan baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
2. Peran media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini sangat penting sekali, karena anak usia dini belum bisa membaca dan menulis sehingga membutuhkan media gambar dalam pembelajarannya, secara garis besar penggunaan media gambars meliputi beberapa tahapan yakni persiapan, dalam hal ini membutuhkan persiapan yang matang dalam menetapkan media gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, menyajikan informasi (*present information*), pelaksanaan, kelanjutan dan evaluasi (*testing*).

Penerapan tersebut sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan karena pembelajaran dapat

dilakukan secara variatif. Selain itu juga dapat menumbuhkan motivasi, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi lebih aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dengan cepat sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

B. Saran

Dari analisa yang telah menghasilkan kesimpulan di atas maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepada pihak yayasan, komitmen untuk menjadikan agama Islam sebagai budaya dan tidak hanya sebagai sekedar ajaran yang harus diyakini maka dari berbagai pihak sekolah harus mendukung dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian muslim yang ber-IMTAQ dan berakhlakul karimah dengan melalui kerjasama pihak sekolah akan membantu meningkatkan mutu sekolah baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.
2. Kepala sekolah hendaknya menghimbau kepada para pengajar untuk menerapkan media gambar sesuai dengan prosedur penerapannya serta harus terpenuhi unsur-unsurnya karena jika diterapkan asal-asalan maka tercapainya tujuan pembelajaran adalah sebuah kemustahilan.
3. Bagi guru PAI, dalam mengajarkan materi PAI sebaiknya guru dituntut aktif dan tanggap terhadap anak didiknya, dengan variasi penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga lebih familier pada siswa. Guru juga harus lebih kreatif dan cermat terhadap media yang sudah ada untuk sepenuhnya dimanfaatkan membantu siswa dalam belajar.
4. Sekolah, pihak sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang mampu menciptakan iklim kondusif dalam belajar. Juga mampu melengkapi kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih inovatif. Pengontrolan siswa dan kelas tetap dipertahankan. Menyelenggarakan pembinaan dan penciptaan komunikasi

sesama guru, orang tua dan masyarakat. Untuk itu diharapkan memberi solusi konkrit dalam menanggapi kekurangan yang ada baik dari siswa maupun dari guru, yang pada nantinya dapat memperlancar proses belajar mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Ilahi rabbi, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi sumbangsih kepada peneliti, baik berupa tenaga maupun do'a, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sholeh dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, 1968, Juz. 1
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002s
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- _____, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- B. Hurlock, Elisabeth, *Psikologi Perkembangan* (Penerj. Istiwidayanti, dkk.), Jakarta: Erlangga, 1999, cet. 5
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Indah Press, 1996
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kenali Mutu PAI*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, New York, The Mac Millan An Company, 1964
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Ofset , 1997

- J. Mc Donald, Frederick, *Educational Psychology*, San Fransisco: Wards Worth Publishing Company, INC, 1959
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- L Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemah Raisul Muttaqin, Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Megawangi, Ratna, et.al., *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, Jakarta: Indonesia, Heritage Foundation, 2004
- Mudhaffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1999
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Galiza
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Juz IX, Beirut: Darul Kutubi Ilmiah, 1994
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005, cet. 7
- Nashir, Ibrahim, *Muqaddimati fi-Tarbiyah*, Aman: Ardan, tt.
- Nasih, Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-kaidah Dasar)*, (penerjemah. Khalilullah Ahmad Maykur Hakim), Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Padmonodewo, Sumiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta: 2000
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- S. Sadiman, Arief, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Said Mursi, Muhammad, *Melahirkan Anak Masya Allah*, Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2000
- Subroto, Darwanto Sastro, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press, 1992
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1997
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang, Rasail, 2005
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Toyib, Ruswan, (eds), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999
- UU SISDIKNAS RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2003
- Yusuf L N, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Astuti
NIM : 3103109
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 10 Juli 1984
Fak. Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Alamat : Tempursari, Rt. 02 Rw.V Mantingan Ngawi 63257

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|------------------|
| 1. RA Nawa Kartika Tempursari | Lulus tahun 1990 |
| 2. MI Ma'arif Tempursari | Lulus tahun 1997 |
| 3. MTs Ma'arif Tempusari | Lulus tahun 2000 |
| 4. MAN Tempursari | Lulus tahun 2003 |
| 5. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang | Lulus tahun 2008 |

Semarang, 10 Juli 2008

Rina Astuti
NIM. 3103109

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana tinjauan historis TK Islamic Centre Semarang?
2. Apa tujuan berdirinya TK Islamic Centre Semarang?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki di TK Islamic Centre Semarang?
4. Apa visi dan misi TK Islamic Centre Semarang?
5. Bagaimana kurikulum dan sistem pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang?
6. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di TK Islamic Centre Semarang?
7. Bagaimana latar belakang media gambar di TK Islamic Centre Semarang?
8. Tujuan Penggunaan media gambar di TK Islamic Centre Semarang?
9. Apa tujuan pembelajaran PAI di TK Islamic Centre Semarang?

B. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana persiapan anda dalam menerapkan media gambar di kelas?
2. Bagaimana anda menyiapkan materi pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media gambar?
4. Materi apa saja yang diajarkan dengan menggunakan media gambar? Apakah ada materi khusus?
5. Apakah alokasi waktu yang direncanakan telah sesuai dengan hasil yang dilakukan dalam pembelajaran?
6. Bagaimana penilaian yang anda pakai dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?
7. Bagaimana hubungan/ interaksi antara guru-murid dan murid-murid ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar?
8. Apakah lebih efektif menggunakan media gambar?
9. Kendala apa saja yang dialami dalam menggunakan media gambar?